

**PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
(STUDI PADA MAHASISWA PRODI BKI IAIN PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
(STUDI PADA MAHASISWA PRODI BKI IAIN PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Andi Nurmayasari
NIM : 18 0103 0007
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Siti Andi Nurmayasari
NIM 18 0103 0007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi BKI IAIN Palopo)*” yang ditulis oleh Siti Andi Nurmayasari, NIM 18 0103 0007, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, tanggal 30 September 2022 M bertepatan dengan 4 Rabiul Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 6 Oktober 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Syahruddin, M.H.I.
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
4. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A.
6. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.

Ketua Sidang

Sekertaris Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. Mashuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004



Drs. Sriykti Masri, M.Sos.I
NIP 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Prodi BKI IAIN Palopo)”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga terkhusus kepada orang tua tercinta, Ibunda A. St Asminiadi dan Alm. Bapak S. Bahrir, yang telah sabar mengasuh dan mendidik penulis serta senantiasa mendoakan untuk kelancaran studi penulis. Serta ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islamdi IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan beserta seluruh staf yang telah membantu dalam akademik.
8. H. Madehang, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam terkhusus pada angkatan 2019-2020 yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018(khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah swt.Aamiin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	<i>fathah</i>	a	a
ٰ	<i>kasrah</i>	i	i
ٰ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ؑ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
ؒ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كِيف : *kaifa*

هَوْل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ... ـ ... ـ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas

أُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas
-----	-----------------------	---	---------------------

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḥamma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : *rauḍah al-ṭafāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ׁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّا : *rabbānā*

نَجَّيَنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمٌ : *nu'imā*

عَدْوٌ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَسْتَقَنَّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādū*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai ’un*

أُمْرٌثٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang suadah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *al-Qur’ān* (dari *al-Qur’ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syārḥ al-Arbā'īn al-Nawāwī

Risālah fī Rī'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafż al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnūllāh*

Adapun *tā'* *marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafż al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallažī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lažī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
1	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIST.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional.....	30
D. populasi dan Sampel	31
E. teknik Pengumpulan Data	33

F.	Instrumen Penelitian.....	33
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas	35
H.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	39
A.	Hasil Penelitian	39
B.	Pembahasan.....	52
BAB V	PENUTUP	67
A.	Simpulan	67
B.	Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS al-Ra'd/13:11.....	6
Ayat 2 QS al-Hujurāt/49:6	26



DAFTAR HADIS

Hadist 1 HR. Ibnu Mājah.	2
-------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2 Skala Likert.....	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen.....	34
Tabel 4.1 Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam	40
Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa	41
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	42
Tabel 4.5 Hasil Validasi Variabel X	43
Tabel 4.6 Hasil Validasi Variabel Y	44
Tabel 4.7 Hasil uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Literasi.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Individual (t-statistik)	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi R Square	51

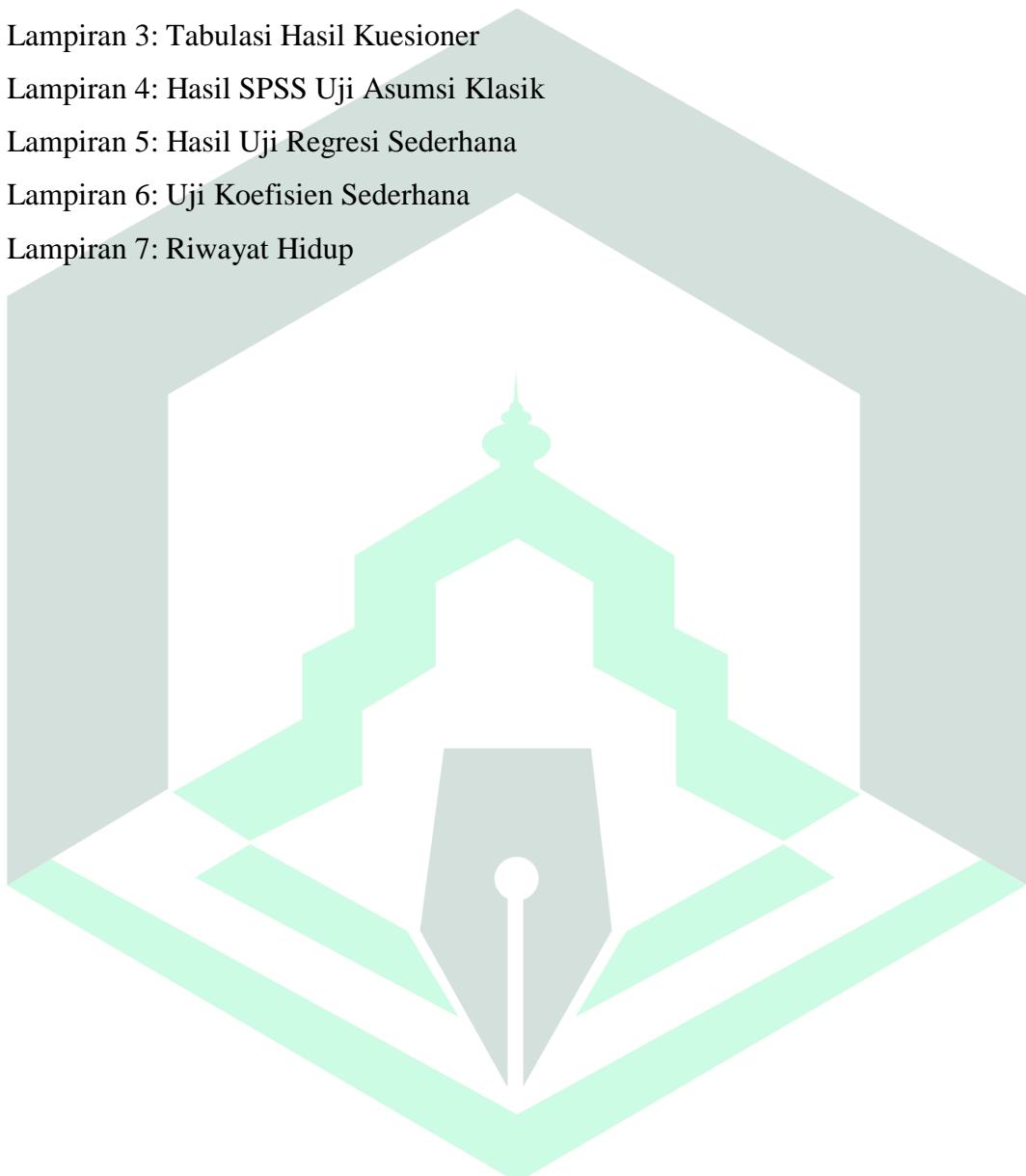
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Angket Penelitian
- Lampiran 2: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3: Tabulasi Hasil Kuesioner
- Lampiran 4: Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5: Hasil Uji Regresi Sederhana
- Lampiran 6: Uji Koefisien Sederhana
- Lampiran 7: Riwayat Hidup



ABSTRAK

Siti Andi Nurmayasari, 2022. “*Pengaruh Self efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam)*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nuryani dan Saifur Rahman.

Skripsi ini menguraikan tentang pengaruh *Self Efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui besaran pengaruh *Self Efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019-2020 yang terdiri dari 134 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dengan rumus *slovin*. Sampel yang digunakan sebanyak 57 mahasiswa. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 22 for windows. Hasil penelitian diperoleh bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 45,2% dengan nilai nilai *t* hitung (6,742) nilai *t* tabel (1,672) dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya variabel *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 45,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Berpikir Kritis, Mahasiswa BKI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa pada saat ini adalah malas berpikir, mahasiswa cenderung menjawab suatu pertanyaan dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut. Rendahnya berpikir kritis ini terlihat pula dalam perilaku mahasiswa yaitu rasa ingin tahu dalam mencari informasi masih rendah. Hal ini terbukti dari mahasiswa yang hanya menerima informasi dari dosen. Sehingga pemahaman mahasiswa terhadap suatu informasi tersebut masih lemah.¹ Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mencari tahu dan mengembangkan informasi untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah masih rendah sehingga dapat dinyatakan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dikatakan masih rendah.

Berpikir kritis merupakan aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan pemikiran. Proses pembelajaran di kelas mahasiswa harus dibiasakan berpikir dengan cara menganalisis isu atau masalah dan pada waktu yang sama mengakses proses berpikirnya. Pembelajaran yang menggunakan analisis kritis dan evaluasi di dalamnya menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami proses berpikir seperti memperhatikan, mengkategorikan, menyeleksi, dan mengambil keputusan.

¹ Andi Arie Andriani, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar”, *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, Vol. 4, No. 1 (2016), h. 106-107, <https://36.89.54.123/index.php/jpf/article/view/302>.

Cottrell melalui Herwin bahwa berpikir kritis sebagai proses kompleks antara kemampuan dan sikap meliputi identifikasi argumen, evaluasi fakta, identifikasi asumsi, kesimpulan dan sintesis informasi. Pada tingkat pendidikan tinggi, cara berpikir kritis sangat diperlukan oleh mahasiswa karena memiliki banyak manfaat. Misalnya, meningkatkan keingintahuan dan observasi, meningkatkan kemampuan mengidentifikasi hal penting dalam sebuah kasus serta meningkatkan kemampuan analisis dalam pemecahan masalah.²

Berpikir kritis penting diterapkan, bukan hanya menghafal teori saja yang mudah dilupakan akan tetapi mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kehidupannya di lingkungan masyarakat.³ Berpikir kritis atau biasa disebut berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan berpikir mengolah segala informasi, observasi, dan permasalahan yang didapat dengan membuat keputusan apa yang harus dilakukan disertai dengan logika. Dari pengalaman-pengalaman itu akan terus mengolah dengan cara berpikir sehingga menghasilkan suatu ilmu pengetahuan.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرٌ بْنُ شِنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيقَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمْقَلِّدُ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبِ . (رواه ابن ماجة).⁴

² Herwim Enggar Pratiwi, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Socio-Biological Case Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 1 (2015), h. 22-23, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpb/article/view/714>.

³ Yohana Wuri Satwika, dkk, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2018), h. 8, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/1818>.

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, permata dan emas.” (HR. Ibnu Majah).⁵

Hadis tersebut berbicara tentang salah satu ciri khas manusia yang membedakanya dari makhluk yang lain. Manusia adalah makhluk yang berpikir, dengan berpikir maka manusia mampu menghasilkan pengetahuan, di mana pengetahuan ini digunakan untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Dengan kemampuan itulah manusia bisa meraih berbagai kemajuan, kemanfaatan, dan kebaikan.

Terdapat hubungan yang bermakna antara keterampilan berpikir kritis dengan prestasi mahasiswa karena keterampilan berpikir kritis mencakup beberapa aspek pengetahuan tentang kognisi (pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional) dan pengendalian atau pengaturan kognisi (perencanaan, manajemen pengelolaan informasi, pemantauan pemahaman, strategi koreksi, evaluasi).

Adapun data tentang hubungan kemampuan berpikir kritis dengan indeks prestasi kumulatif melalui penelitian Iqbal Raka Aditya Chandra dan Purnamawati Tjhin yaitu hasil penelitian univariat mengenai kategori keterampilan berpikir kritis yang dimiliki responden menunjukkan bahwa 11.7% responden memiliki

⁵ Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), h. 181-182.

kemampuan berpikir kritis sangat baik, 67.6% memiliki kemampuan berpikir kritis baik dan 20.7% dengan kemampuan berpikir kritis sedang.⁶

Kemampuan berpikir kritis menjadi masalah bagi mahasiswa BKI, hal tersebut diperoleh dari data mahasiswa yang diambil dari pada staff prodi BKI yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis ditinjau dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi 3,60 mahasiswa BKI angkatan 2019-2020. Dalam hal ini diukur dari jumlah IPK, 4% angkatan 2019, dan 40% angkatan 2020.⁷ Beberapa diantaranya mampu menganalisis dan mengidentifikasi suatu tindakan dari sudut pandang yang berbeda.

Selain kemampuan berpikir kritis, terdapat aspek psikologi yang turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Aspek psikologis tersebut adalah *self efficacy*. Menurut Bandura melalui Ghufron dan Risnawita, efikasi diri akan meningkatkan keberhasilan mahasiswa melalui dua cara yakni pertama, efikasi akan menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, seseorang akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat.⁸

Efikasi diri merupakan evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Selain itu, *self-efficacy* berperan sebagai wujud ketangguhan seseorang

⁶ Iqbal Raka Aditya Chandra dan Purnamawati Tjhin, "Hubungan keterampilan berpikir kritis (metakognitif) dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa fakultas kedokteran", *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 2, (2019), h. 55.

⁷ Data diperoleh dari Staf Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo, pada bulan Februari 2022.

⁸ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 7.

untuk bertahan menghadapi tantangan dan berjuang untuk mencapai tujuannya. *Self efficacy* pada individu mempunyai dorongan untuk berusaha mengatasi hambatan dengan mencari informasi sehingga dapat menentukan keputusan dan mencapai hal yang diinginkannya.

Gist & Mitchell melalui Ghufron & Risnawita menjelaskan, efikasi diri dapat memengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.⁹ Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspyanto, A. dari Universitas Gajah Mada tahun 2015 yang berjudul *Hubungan antara Efikasi Diri dan Berpikir Kritis pada Siswa*, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan berpikir kritis pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Yogyakarta sebesar 61,7%.¹⁰

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sri Ayu Ningsih, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 yang berjudul *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Mursidiyyah*, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri dengan berpikir kritis siswa sebesar 59,4% yang berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya.¹¹

⁹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, “Teori-Teori Psikologi”, h. 78.

¹⁰ Amarda Puspyanto, “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Berpikir Kritis pada Siswa”, Skripsi, (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015), h. 4, <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/79424>.

¹¹ Sri Ayu Ningsih, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Mursidiyyah”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 15, <https://repository.uinjkt.ac.id>.

Self efficacy yang rendah cenderung tidak ingin berusaha mengerjakan tugas karena tidak percaya bahwa belajar dapat membantunya. Berbeda dengan yang memiliki *self efficacy* yang tinggi kecenderungan untuk bertahan lebih lama dalam mengerjakan tugas dan menyerahkan segala upaya karena percaya bahwa belajar dapat membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Apabila mahasiswa tersebut mampu bertahan lebih lama dalam menyelesaikan tugas dan mengarahkan segala kemampuan dan pemikiran dalam menemukan jawaban. Jadi, ketika seseorang mampu mengetahui sejauh mana kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas maka seseorang tersebut dapat dikatakan mempunyai *self efficacy* yang tinggi.

Self-efficacy berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya, berpengaruh pada motivasi seseorang yang kemudian akan mendorong individu tersebut berusaha yang lebih keras. Allah swt. berfirman dalam QS al-Ra'd/13:11 :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ { ۱۱ }

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹²

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Fokus media, 2010), h. 250.

Dari ayat tersebut maka nilai-nilai yang dimaksud yaitu dapat melahirkan perilaku tertentu dalam rangka merubah nasib seseorang juga terkait dengan persepsi seseorang terhadap kompetensi yang dimiliki (*self-efficacy*). Hal tersebut dikarenakan Allah tidak akan mengubah nasib seseorang jika individu tersebut tidak berusaha mengubah nasibnya. Sedangkan usaha yang dilakukan seseorang bergantung pada seberapa besar keyakinan terhadap kemampuan. Keyakinan yang dimiliki individu terkait kemampuan dalam mencapai suatu tujuan akan memengaruhi usaha yang dilakukan. Semakin kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, maka akan semakin besar usaha yang akan dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* seseorang, maka akan semakin kecil usaha yang dilakukan.

Selain memiliki keyakinan yang kuat, individu yang memiliki efikasi tinggi juga merupakan pribadi yang tidak mudah menyerah, individu tersebut akan gigih dalam mencapai sesuatu dikarenakan keyakinan dan harapan yang tinggi. Seberat apapun kesulitan yang dihadapi, individu yang percaya pada kemampuan tidak akan mudah menyerah, bahkan rintangan tersebut dijadikan sebagai pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah yakni: berapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca yang berkaitan dengan *self efficacy* serta menjadi sumber referensi bagi pihak yang ingin meneliti kedepan

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana dan mendapatkan gelar S.Sos.
- b. Bagi peneliti, mampu memahami sejauh mana pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* pada mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1 Sinta Nurazizah dan Andi Nurjaman (2018) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Hubungan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir matematis pada materi lingkaran siswa SMP. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Cimahi pada kelas IX semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang diteliti oleh peneliti yakni mengangkat masalah *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis. Sementara perbedaan dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian dimana lokasi jurnal peneliti yaitu di SMP Negeri 9 Cimahi sementara lokasi peneliti di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- 2 Mira Siti Hajar, Eva Dwi Minarti (2019) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Self Confidence Siswa SMP Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. Berpikir kritis matematik merupakan berpikir refleks yang memiliki alasan serta difokuskan dengan penetapan pada apa yang diyakini atau yang dikerjakan. Maka dari itu siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis matematik yang baik. Sikap *self*

¹ Sinta Nurazizah dan Andi Nurjaman, “Analisis Hubungan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran” *jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 1, No. 3 (2018), h. 361,
<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/579>.

confidence pada siswa dapat menunjang keberhasilan siswa ketika menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan berpikir kritis matematis.² Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu melalui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sementara peneliti mencari pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

- 3 Penelitian oleh Nur Kamala Laeli (2019) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Self-efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Purwokerto Timur*. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh apakah ada pengaruh antara *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu komponen kognitif peserta didik yang menunjang keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran.³ Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti mencari bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada variabel yang dipengaruhi, dimana penelitian ini mencari tahu pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP sementara peneliti

² Mira Siti Hajar, Eva Dwi Minarti, “Pengaruh *Self Confidence* Siswa SMP Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1 (2019), h. 2, <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/293/196>.

³ Nur Kamala Laeli, “Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Purwokerto Timur” *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2019), h. 4, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6346/>.

memperhitungkan pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Palopo.

- 4 Penelitian oleh Siti Nur Afifah, Anggun Badu Kusuma (2021) dalam penelitian yang berjudul *Pentingnya Kemampuan Self-efficacy Matematis Serta Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Penelitian kajian pustaka (kepustakaan) dilakukan dengan cara mengumpulkan baik informasi baik berupa buku, hasil penelitian, artikel, catatan, dan jurnal yang berkaitan. Teknik analisis data dilakukan penulis dengan cara mencari referensi terkait berpikir kritis, *self efficacy* matematis dan pembelajaran matematika pada masa pandemi.⁴ Persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti mengumpulkan informasi melalui jurnal, buku, dan skripsi. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu melalui jenis penelitian kajian pustaka (kepustakaan) sementara peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel yaitu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo.
- 5 Ratna Dilla Muing (2021) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self*

⁴ Siti Nur Afifah, Anggun Badu Kusuma, “Pentingnya Kemampuan *Self-efficacy* Matematis Serta Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika”, *Mathematic Education Journal*, Vol. 4, No. 2 (2021), h. 315, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2642/1770>.

efficacy terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode inferensial fokus pada pengungkapan hubungan antar variabel.⁵ Persamaan penelitian dengan peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dan lokasi penelitian di IAIN Palopo. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada variabel Y di mana pengaruh *self efficacy* terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa sementara peneliti mencari pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

B. Landasan Teori

1. *Self-Efficacy*

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *self* artinya diri sendiri, sedangkan *efficacy/efisiensi* artinya ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya) selain itu, dapat diartikan kemampuan menjalankan tugas dengan tepat dan cermat.⁶

Menurut Bandura melalui Alwisol, menyatakan bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebutkan keyakinan atau harapan diri ini sebagai

⁵ Ratna Dilla Muing, “Pengaruh *self Efficacy* terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa” Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), h. 9.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008), h. 376.

efikasi diri, dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil.⁷ Ghufron & Risnawita menjelaskan, “Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam hidup yang memengaruhi kognisi dan tindakan seseorang”.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi permasalahan dan tindakan untuk mencapai keberhasilan. *Self-efficacy* mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tindakan seseorang dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Macam-macam *self-efficacy*

1) *Self-efficacy* Tinggi

Self-efficacy tinggi adalah ketika individu cenderung merasa senang dan menikmati apa yang dilakukan. Sehingga individu akan lebih mudah dan yakin dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan demi mencapai suatu keberhasilan.⁹ Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula penetapan tujuan yang ingin dicapai dan, semakin kuat pula komitmen terhadap tujuan yang ingin diraih. Mayoritas tindakan individu berawal dari pikiran, sehingga mereka yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan membayangkan suasana keberhasilan yang menyertai dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi tidak

⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2014), h. 287.

⁸ Muh. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S: *Teori-Teori Psikologi*. Cet.II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 75.

⁹ Ratno Purnomo, Sri Lestari, “Pengaruh Kepribadian *Self-efficacy* dan *Ocus Of Control* terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (JBE), Vol. 17, No. 2, (2010), h. 147.

akan merasa *down* ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit. Individu yang telah memiliki *self-efficacy* yang tinggi selalu menganggap bahwa tugas yang sulit adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi.

2) *Self-efficacy* Rendah

Self-efficacy rendah yakni seseorang yang selalu membayangkan akan terjadinya suasana kegagalan yang menyertai dalam usaha mencapai tujuan. Sehingga individu ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit akan merasa takut dan gagal saat menghadapi banyak rintangan dalam proses penyelesaian.

Menurut Bandura dalam buku Subaidi bahwa seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menganggap tugas sebagai sebuah ancaman dan individu tersebut akan mudah untuk menyerah.¹⁰ Memiliki *self-efficacy* yang rendah maka mahasiswa akan sulit dalam proses menyelesaikan tugas karena tidak yakin bahwa bisa menghadapi masalah dan bahkan menghindari masalah yang dihadapi.

c. Fungsi *Self-efficacy*

Menurut Bandura melalui Nuraeni, *self efficacy* berfungsi dan berpengaruh pada individu dalam berbagai hal:

1) Proses kognitif

Fungsi *self-efficacy* pada proses kognitif beragam, seperti menentukan tingkah laku seseorang dan menetapkan tujuan. Semakin kuat *self efficacy* seseorang, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan seseorang dan komitmen yang mereka buat juga semakin tinggi.

¹⁰ Agus Subaidi, “*Self-Efficacy* Siswa dalam Pemecahan masalah Matematika”, *Sigma* 1, No. 2, h. 64

2) Proses motivasi

Self-efficacy memiliki hubungan kausal dengan motivasi, orang-orang yang menganggap kegagalan dirinya akibat usaha yang tidak mencukupi, mereka menganggap kemampuan mereka memang rendah.

3) Proses afektif

Self-efficacy memiliki peran dalam mengontrol tingkat kecemasan seseorang saat berada dalam situasi yang sulit sekalipun.

4) Proses seleksi

Self-efficacy memungkinkan seseorang untuk mengontrol tindakan yang harus diambil. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang, semakin luas rentang pilihan karir yang dipertimbangkan dengan serius, akibatnya minat untuk mencapainya lebih besar.¹¹

d. Indikator *Self- Efficacy*

Menurut Bandura dalam buku Ghufron dan Risnawati, *self-efficacy* mengacu pada tiga dimensi yaitu:

1) Dimensi Tingkat Kesulitan (*Level*)

Efikasi diri individu berperan aktif dalam membantu dirinya mengerjakan tugas-tugas yang tersusun berdasarkan level tingkatan kesulitan, maka efikasi dirinya akan mengerjakan tugas yang lebih mudah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan tugas yang berada pada tingkatan sedang dan tinggi.

2) Dimensi Kekuatan (*strength*)

Dimensi kekuatan (*strength*) pada diri individu akan kuat apabila

¹¹ Siti Nuraeni, “Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia”, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 10-11. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46401>.

seseorang memiliki keyakinan yang tinggi pada dirinya sebaliknya individu yang lemah dalam artian memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah saat mengerjakan tugas yang berada pada tingkat tinggi.

3) Dimensi Generalisasi (*generality*)

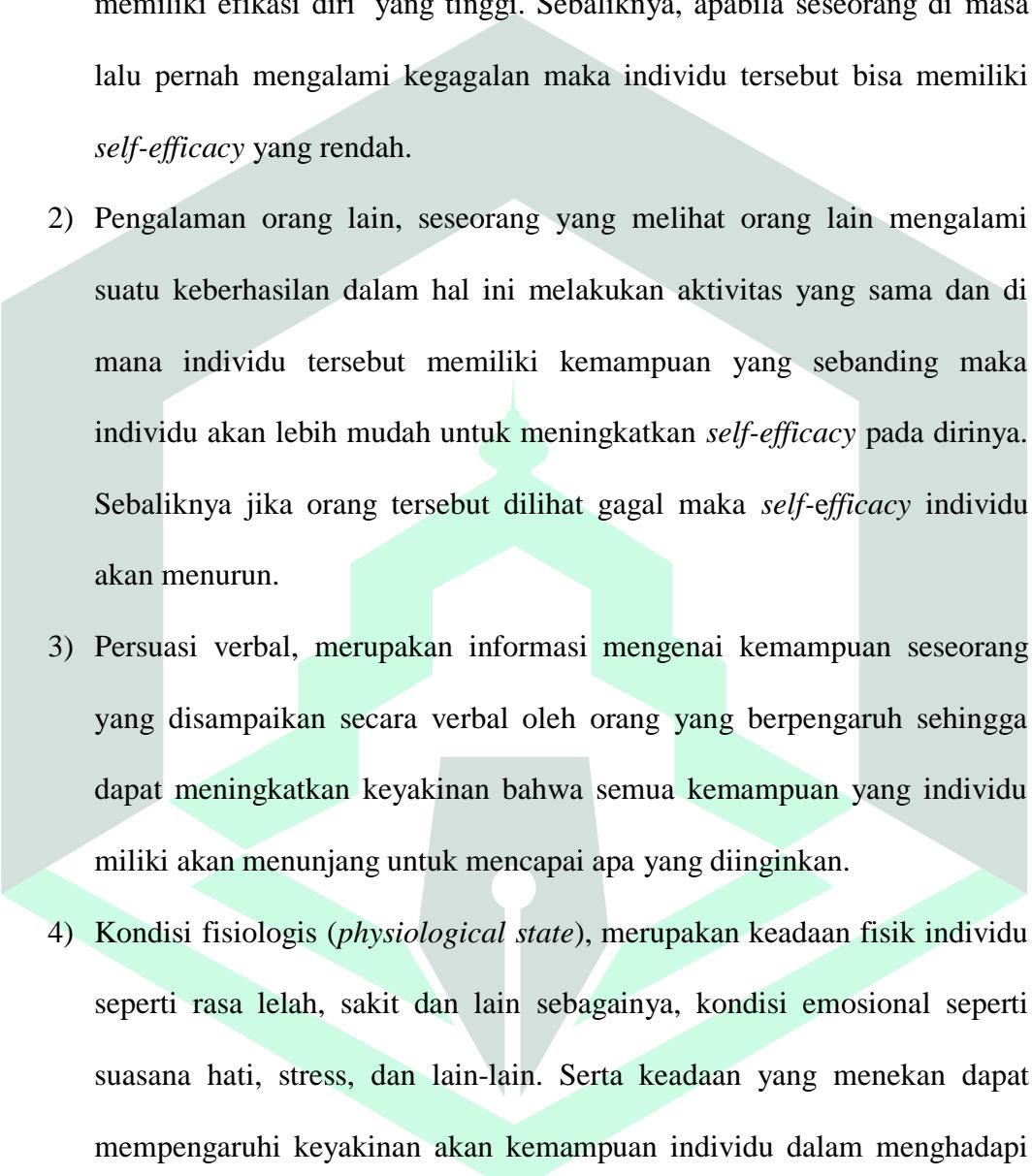
Dimensi *generality* dapat dikatakan baik apabila mahasiswa mampu mengerjakan tugas dalam bidang yang berbeda, selain itu juga ketika individu dihadapkan dengan berbagai tugas maka ia akan menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah dalam mencapai keberhasilan dan ketika individu mampu menyikapi berbagai situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai titik keberhasilan.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga dimensi dalam *self-efficacy* adalah *level*, *strength*, *generality*. Tingkat kesulitan tugas individu (*level*), meliputi keyakinan akan tuntutan dalam menyelesaikan tugas, menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan. Umumnya yang ditunjukkan oleh individu dalam konteks tugas yang berbeda (*generality*), termasuk mahasiswa yang gigih dalam menyelesaikan tugas. Tingkat ketahanan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki (*strength*), meliputi stabilitas yang dimiliki oleh individu dalam penyelesaian tugas.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

Menurut Bandura sumber utama yang mempengaruhi *self-efficacy* seseorang dibagi menjadi 4 sumber yaitu:

¹² Muh. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, “*Teori-Teori Psikologi*”, h. 80-81.

- 
- 1) Pengalaman keberhasilan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas tertentu pada waktu sebelumnya yang apabila seorang individu pernah mengalami suatu keberhasilan di masa lalu maka individu tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi. Sebaliknya, apabila seseorang di masa lalu pernah mengalami kegagalan maka individu tersebut bisa memiliki *self-efficacy* yang rendah.
 - 2) Pengalaman orang lain, seseorang yang melihat orang lain mengalami suatu keberhasilan dalam hal ini melakukan aktivitas yang sama dan dimana individu tersebut memiliki kemampuan yang sebanding maka individu akan lebih mudah untuk meningkatkan *self-efficacy* pada dirinya. Sebaliknya jika orang tersebut dilihat gagal maka *self-efficacy* individu akan menurun.
 - 3) Persuasi verbal, merupakan informasi mengenai kemampuan seseorang yang disampaikan secara verbal oleh orang yang berpengaruh sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa semua kemampuan yang individu miliki akan menunjang untuk mencapai apa yang diinginkan.
 - 4) Kondisi fisiologis (*physiological state*), merupakan keadaan fisik individu seperti rasa lelah, sakit dan lain sebagainya, kondisi emosional seperti suasana hati, stress, dan lain-lain. Serta keadaan yang menekan dapat mempengaruhi keyakinan akan kemampuan individu dalam menghadapi tugas.¹³

¹³ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, h. 78-79.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor penting yang digunakan individu dalam membentuk *self-efficacy*, yaitu: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan prestasi yang telah dicapai di masa lalu. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), diperoleh melalui model sosial. *Self-efficacy* akan meningkat ketika individu mengamati keberhasilan orang lain. Persuasi verbal (*verbal persuasion*), persuasi verbal individu diarahkan dengan saran, nasehat dan bimbingan sehingga mereka dapat meningkatkan *self-efficacy* individu tentang kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan memengaruhi *self-efficacy*. Emosi yang kuat, kekuatan, kecemasan dan stress dapat menurunkan *self-efficacy*.

f. Dampak *self-efficacy*

Dampak *self-efficacy* secara langsung akan memengaruhi hal-hal sebagai berikut:

1) Pemilihan perilaku

Keputusan dibuat berdasarkan bagaimana *self-efficacy* pada perasaan seseorang tentang pilihan tersebut. Misalnya, mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

2) Usaha motivasi

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas dari pada individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah, ia merasa tidak mampu menyelesaikan pekerjaan yang baik.

3) Daya tahan

Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan dan bertahan dalam menghadapi masalah atau kegagalan.

4) Pola pemikiran fasilitatif

Penilaian *self-efficacy* memengaruhi perkataan pada diri sendiri, sebagai individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mengatakan “saya tahu dan saya dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah ini”, sedangkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah akan mengatakan sebaliknya “saya tidak akan menemukan jalan untuk menyelesaikan permasalahan ini”.

5) Daya tahan terhadap stress

Individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung mengalami stress karena merasa telah gagal, sedangkan individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan menghadapi masalah dengan rasa percaya diri dan kepastian sehingga dapat menahan reaksi stress.¹⁴

Menurut Bandura, *self-efficacy* akan berdampak pada perilaku individu, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* adalah variabel pribadi yang penting. Jika dikombinasikan dengan tujuan dan pemahaman tertentu dan pemahaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu perilaku masa depan yang penting. *Self-efficacy* bersifat fragmental, setiap individu memiliki *self-efficacy* yang berbeda dalam situasi yang berbeda-beda, tergantung pada kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda, kehadiran orang lain, terutama saingan di situasi yang

¹⁴ Fitri Lukiaستuti, “Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja Penyuluhan Keluarga Berencana di Kabupaten Temanggung dengan Tujuan Kerja Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Majalah Ilmiah*, Vol. 19, No. 2, (2019), h. 5, <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/2957/2019>.

berbeda akan menyebabkan keadaan fisiologis dan emosional, kelelahan, kecemasan, apatis dan kemurungan.¹⁵

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir

Berpikir merupakan aktivitas yang sifatnya mencari ide atau gagasan dengan menggunakan berbagai ringkasan yang masuk akal. Berpikir dijadikan sebagai suatu proses sensasi, persepsi, dan memori/ingatan, berpikir menggunakan lambang (visual atau gambar), serta adanya suatu penarikan kesimpulan yang disertai proses pemecahan masalah. Berpikir kritis adalah pengujian secara rasional terhadap ide-ide, kesimpulan, pendapat, prinsip, pemikiran, masalah, kepercayaan, dan tindakan.¹⁶

Teori keampuan berpikir kritis menurut Ennis dan Glazer melalui Arifah, dkk, yaitu:

- 1) Menurut Ennis berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis matematis sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Pengembangan kemampuan berpikir kritis bagian dari pengembangan kemampuan meliputi pengamatan, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi.
- 2) Menurut Edward Glazer mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah yang berada dalam

¹⁵ Laila Meiliyandre, Indah Wardani, Tesya Noviyani, “*Well-Being Pekerja Psychological capital dan Psychological Climate*”, (Nem, 2021), h. 18

¹⁶ Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12

jangkauan pengalaman dan pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis¹⁷

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan melalui pengalaman, pengamatan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori ini karena relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Selain itu, teori ini merujuk pada item-item indikator yang telah ditetapkan.

Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasikan dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Berpikir kritis mencakup kegiatan menganalisis dan menginterpretasikan data dalam kegiatan penemuan ilmiah. Kompetensi berpikir kritis, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan bernalar sangat dibutuhkan dalam berprestasi di dunia kerja. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Adanya pembelajaran yang inovatif diharapkan mahasiswa menjadi pribadi pemikir kritis yang dapat dilihat dari keterampilan menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan, menjelaskan apa yang dipikirkan dan membuat keputusan, menerapkan kekuatan berpikir kritis pada dirinya sendiri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap pendapat-pendapat yang dibuat. Seseorang yang mampu melakukan keenam keterampilan kognitif tersebut berarti kemampuan berpikir kritis jauh di atas

¹⁷ Umi Arifah, *dkk*, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model *Brain Based Learning* Berbantuan Powtoon” *paper* (Universitas Negeri Semarang, 2018): h. 721, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29258>

seseorang yang hanya mampu melakukan interpretasi, analisis, dan evaluasi saja.¹⁸

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat mahasiswa mengerti maksud di balik ide sehingga mengungkapkan makna di balik suatu kejadian.¹⁹ Berpikir kritis sangat diperlukan bagi seseorang, sebab dalam menjawab dan menghadapi tantangan global saat ini diperlukan kemampuan yang cara berpikir kritis agar bisa memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat memberikan jawaban dan argumen yang logis berdasarkan keilmuan yang dimiliki.

b. Syarat-syarat Berpikir Kritis

Glazer melalui Rustina, menyebutkan syarat-syarat untuk berpikir kritis adalah:

- 1) Adanya situasi yang tidak dikenal atau akrab sehingga seorang individu tidak dapat secara langsung mengenali konsep atau mengetahui bagaimana menentukan solusi suatu masalah.
- 2) Menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, penalaran, dan strategi kognitif.
- 3) Menghasilkan generalisasi, pembuktian dan evaluasi.

¹⁸ Suparni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi”, *Jurnal Deveriat*, Vol. 3, No. 2, (2016), h. 41, <https://media.neliti.com/media/publications/76684-ID-upaya-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kr.pdf>.

¹⁹ Brillian Rosy, Triesninda Pahlevi, “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Memecahkan Masalah” *paper* (Universitas Negeri Surabaya, 2015), h. 16, <https://eprints.uny.ac.id/21704/1/17%20Brillian%20Rosy.pdf>.

- 4) Berpikir reflektif yang melibatkan mengomunikasikan suatu solusi, rasionalisasi argumen, penentuan cara lain, untuk menjelaskan suatu konsep atau memecahkan suatu masalah dan pengembangan studi lebih lanjut.²⁰

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator dalam berpikir kritis menurut ennis melalui Fatmawati, dkk:

- 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.
- 2) Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- 3) Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat.
- 4) Mampu mengidentifikasi suatu tindakan berdasarkan sudut pandang yang berbeda.
- 5) Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.²¹

Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangat penting. Orang yang berpikir kritis akan mencari dan menganalisis serta membuat

²⁰ Ratna Rustina, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 2, No. 1 (2016), h. 43, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/153>.

²¹ Harlinda Fatmawati, Mardiyana, Triyanto, “Analisis Berpikir kritis Siswa dalam Masalah Matematika Berdasarkan Pola pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 9 (2014), h. 913, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.

kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Salah satu ciri individu yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang diskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan.

Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan dengan lainnya. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan masalah atau pencarian solusi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi berbagai komponen pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan tersebut, maka akan semakin baik pula dalam mengatasi masalah yang dihadapi.²²

Berpikir kritis dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku, teks, jurnal. Jadi, berpikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai secara alat yang diperlukan dalam mengonstruksi pengetahuan. Berpikir kritis dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual mahasiswa. Selain itu, berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pemberian pengalaman yang bermakna. Pengalaman bermakna yang dimaksud dapat berupa kesempatan berpendapat secara lisan maupun tulisan seperti seorang

²² Hardika Saputra, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis”, *Paper* (IAI Agus Salim Metro Lampung, 2020), h. 3,
<https://osf.io/v7g2k/download#:~:text=Kemampuan%20dalam%20berpikir%20kritis%20memberikan,pemecahan%20masalah%20atau%20pencarian%20solusi>.

ilmuan kesempatan bermakna tersebut dapat berupa diskusi yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan atau masalah tidak terstruktur, serta kegiatan yang menuntut pengalaman terhadap gejala atau fenomena yang akan menantang kemampuan berpikir mahasiswa.²³

d. Berpikir Kritis dalam Perspektif Islam

Berpikir kritis merupakan salah satu ajaran yang mendasar dalam Islam. Berpikir kritis berawal dari sejarah Islam yang ditampakkan oleh Nabi Muhammad saw. saat mulai melakukan dakwah Islam di Mekkah. Awal mula melalui dakwah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi di Mekkah, memperkenalkan bahwa Islam adalah agama yang selamat dan bisa menyelamatkan kehidupan Jahiliyah dari kejahanan yang tak berprikemanusiaan. Namun, komitmen yang disempurnakan dengan keikhlasan dalam menegakkan agama Allah, pada akhirnya Nabi berhasil memurnikan tauhid kaum Jahiliyah untuk menjadikan Islam sebagai agama yang dianut.²⁴

Islam sangat menganjurkan manusia untuk senantiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Nabi Muhammad saw. bisa melakukan strategi dakwah secara sembunyi lalu terang-terangan dengan menyelidiki atau pertimbangan tertentu berdasarkan pemahaman tentang realita. Jadi berpikir kritis ini sudah berlangsung sejak dulu dan tokoh utama adalah Nabi Muhammad saw.²⁵

Kemampuan untuk berpikir kritis merupakan proses pendidikan sebagaimana yang diusung oleh Freire melalui Adnan, yang penekanannya pada

²³ Hardika Saputra, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis” ... h. 4

²⁴ Dawiyatun, “Islam dan Pendidikan Kritis: Menata Ulang Islam Yang Memihak”, *Artikel*, (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), h. 31, <http://ejournal.iainmadura.ac.id>.

²⁵ Dawiyatun, “Islam dan Pendidikan Kritis: Menata Ulang Islam Yang Memihak”, ... h. 32.

upaya untuk memanusiakan manusia. Orang yang memiliki kemampuan nalar yang kritis, ia tidak akan mudah menerima suatu berita atau informasi tanpa mengetahui lebih jauh sumber atau akar dari informasi tanpa mengetahui sumber informasi tersebut. Setiap individu tidak akan mudah menerima apa saja, tanpa mengetahui dengan jelas tentang sesuatu yang diperoleh.²⁶

Terkait dengan penting berpikir kritis, Allah swt. berfirman dalam QS. al-Hujarāt/49: 6 berikut ini.


 يَأَيُّهَا الْمُّذِينَ إِنَّ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا
 قَوْمًا بِجَهَلٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”²⁷

Kandungan ayat tersebut mengandung pesan bahwa manusia dalam kedudukannya sebagai hamba maupun Khalifah yang harus selektif dalam menyaring informasi yang diterima. Karena tingkat pemahaman terhadap informasi yang ditemukan akan berpengaruh pada perilaku yang kemudian berimplikasi pada cara menyikapi kenyataan hidup yang semakin kacau seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁶ Mohammad Adnan, “Paradigma Pendidikan Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 1, (2015), h. 102. <http://media.neliti.com>.

²⁷ Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: fokus Media, 2010), h. 516

Shihab menguraikan bahwa kandungan ayat tersebut merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus merupakan tuntutan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita. Dalam kehidupan manusia dan interaksi dengan sesama harus didasarkan pada hal-hal yang diketahui dengan jelas. Manusia tidak bisa menjangkau seluruh informasi sehingga membutuhkan pihak lain sebagai wujud nyata dari ketergantungan terhadap sesama (makhluk sosial). Sedangkan, pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integrasi dan hanya menyampaikan hal-hal yang benar dan sebaliknya. Dengan demikian, berita atau informasi harus disaring agar tidak melangkah pada jalan yang tidak jelas. Ayat tersebut memberikan pelajaran terkait dengan pentingnya ilmu pengetahuan sebelum mengambil suatu tindakan.²⁸

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan yang humanis memberikan kebebasan yang luas untuk berpikir kritis dan semakin banyak dilontarkan kritik, maka kelompok yang dominan akan semakin memperketat penjagaan terhadap keamanan diri. Oleh karena itu, berpikir kritis tidak bisa dipisahkan dari manusia pada umumnya sebagai perwujudan tentang kehidupan peradaban manusia, sehingga pengetahuan transformasi pemikiran kritis manusia yang berkembang.

²⁸ M. Quraish Shihab, “*Tafsir al-Mishbah*” (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 589

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan faktor yang dipengaruhinya yaitu kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

“Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang sifatnya masih sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori yang didukung dengan penelitian terdahulu serta rumusan masalah yang ada, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sekitar 30%.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel umumnya secara random, kemudian pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan berlandaskan pada filsafat positivisme.¹ Penelitian ini juga digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu wilayah atau daerah tempat peneliti melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data-data terkait yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022.

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini untuk memahami arah dari pembahasan judul maka perlu dideskripsikan dengan jelas dalam tabel berikut.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 13.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Self Efficacy</i> (X)	<i>Self efficacy</i> adalah kenyakinan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi permasalahan atau tindakan yang mempengaruhi kondisi kognitif untuk mencapai keberhasilan.	Tingkat kesulitan (<i>Level</i>), Kekuatan (<i>Strength</i>), Luas bidang perilaku (<i>Generality</i>).
2.	Berpikir Kritis (Y)	Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara rasional dengan mempertimbangkan sebuah informasi yang didapat sesuai dengan fakta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, 2. mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, 3. mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat, 4. mampu mendeteksi suatu tindakan berdasarkan sudut pandang yang berbeda, 5. mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.³ Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FUAD prodi BKI angkatan 2019-2020 yang berjumlah 134 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap suatu populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁴ Dalam penelitian ini, jumlah mahasiswa angkatan 2019-2020 program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo berjumlah 134 mahasiswa. Dari data tersebut, perhitungan jumlah sampel akan menggunakan rumus Slovin dalam Umar sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir dari jumlah populasi tersebut dan tingkat kesalahan sebesar 10%

Maka dengan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

Dalam penelitian ini N = 134 dan e = 0,1

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 389.

³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 111.

⁴ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016), h. 104.

maka:

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,1)^2}$$

$$= 57 \text{ Orang}$$

Jadi pada penelitian ini jumlah sampelnya sebanyak 57 mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner (daftar pertanyaan) Yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan penelitian.⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala *likert*. Skala *likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶

Dengan menggunakan skala *likert*, maka responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat menunjang hasil akhir dari penelitian.

⁵ Syofian Siregar, “Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif”, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 44

⁶ Sugiyono, “Educational Research: Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”, Cet. Ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 136.

Tabel 3. 2
Skala Likert

SINGKATAN	KETERANGAN	NILAI
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Instrumen
<i>Self Efficacy</i>	1. Tingkat kesulitan (<i>Level</i>)	1, 2, 3
	2. Kekuatan (<i>Strength</i>)	4, 5, 6
	3. Generalisasi (<i>Generality</i>)	7, 8, 9, 10
	1. Mampu merumuskan pokok-pokok masalah	1, 2, 3, 4, 5
	2. Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan	6, 7, 8, 9
Berpikir Kritis	3. Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat	10, 11, 12, 13, 14
	4. Mampu mengidentifikasi suatu tindakan berdasarkan sudut pandang yang berbeda	15, 16, 17, 18
	5. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan	19, 20, 21, 22

G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menunjukkan valid tidaknya suatu data. Bila valid, ketetapan pengukuran data tersebut akan semakin tepat alat ukur tersebut. Kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$ dan kuesioner dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{table}$.⁷

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$.⁸

H. Teknik Analisis Data

Penyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengolahan menggunakan program SPSS for Windows. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), kemudian semua data diolah dan

⁷ Masyrukin, “Statistik Inferensial”, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), h. 20.

⁸ Syofian Siregar, “Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 87.

dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Serta dengan uji hipotesis yang meliputi uji signifikan parameter individu (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah analisis yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y, pada populasi yang linear. Dalam penelitian ini perhitungan uji linieritas dengan bantuan program SPSS for windows dengan kriteria jika $> 0,05$ maka hubungan antara X dan Y dinyatakan linier. Namun jika $< 0,05$ maka hubungan tersebut dinyatakan tidak linier.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang di mana untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas.¹⁰

⁹ Ansofino, dkk, “*Buku Ajar Ekonometrika*”, (Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 94.

¹⁰ Ansofino, dkk, “*Buku Ajar Ekonometrika*”, (Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 94.

2. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana (simple regression). Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel lain.¹¹ Secara umum persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien

e = Epsilon (standar eror)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Individual

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikan setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya dalam model regresi.

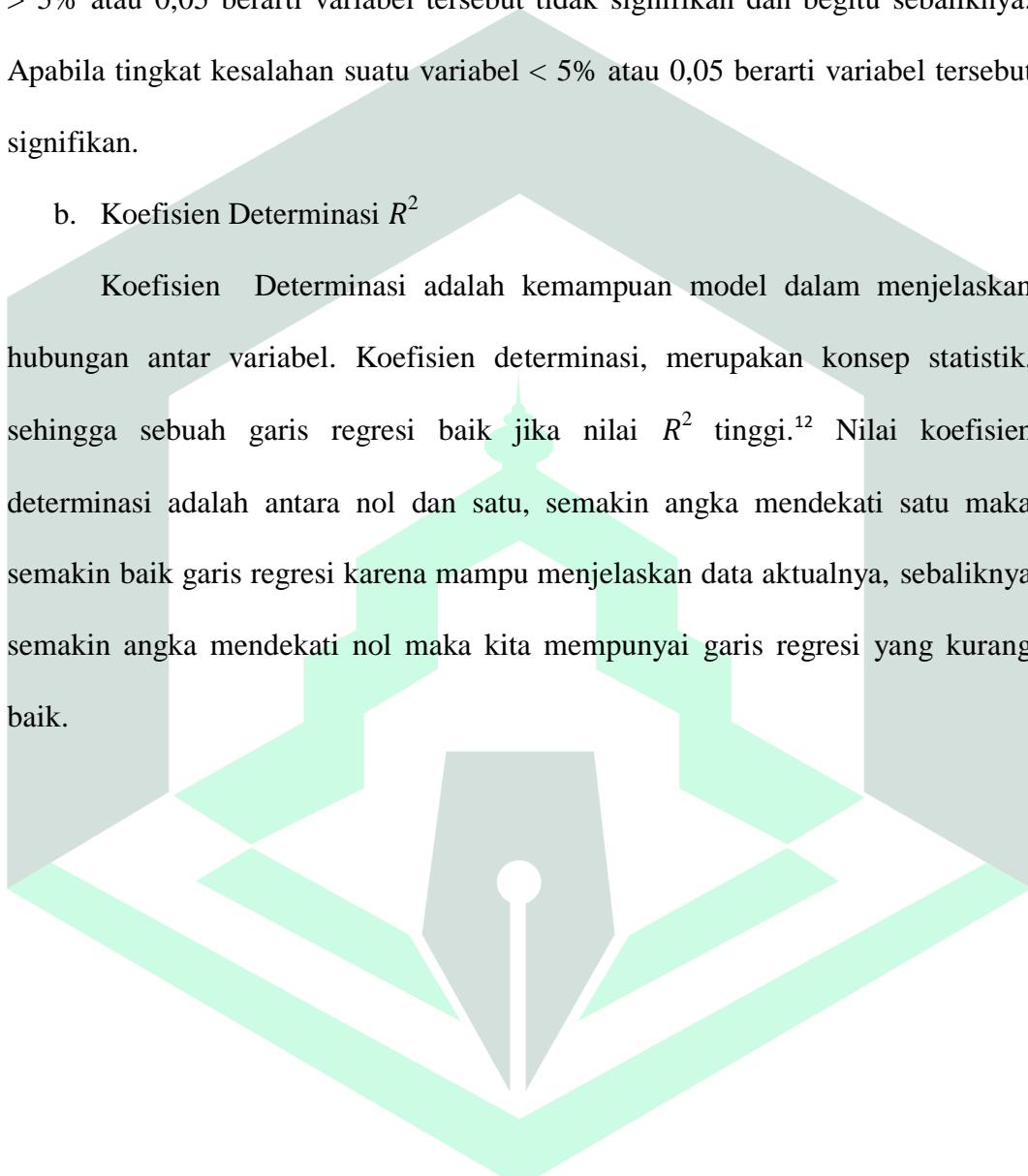
- 1) Jika T hitung $< T$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika T hitung $> T$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

¹¹ Suyono, "Analisis Regresi untuk Penelitian", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 5.

Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi tertentu adalah 5% yang artinya tingkat kesalahan suatu variabel adalah 5% atau 0,05 sedangkan tingkat keyakinannya adalah 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel $> 5\%$ atau 0,05 berarti variabel tersebut tidak signifikan dan begitu sebaliknya. Apabila tingkat kesalahan suatu variabel $< 5\%$ atau 0,05 berarti variabel tersebut signifikan.

b. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi adalah kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Koefisien determinasi, merupakan konsep statistik, sehingga sebuah garis regresi baik jika nilai R^2 tinggi.¹² Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin angka mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, sebaliknya semakin angka mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.



¹² Zulfikar, “*Pengantar Pasar Modal dan Pendekatan Statistika*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

- a. Sejarah singkat Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam adalah salah satu program studi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo tepatnya di jalan Agatis, Kel. Balandai, Kec. Bara, Sulawesi Selatan. Bimbingan dan Konseling Islam didirikan pada tanggal 27 Oktober 2008 berdasarkan SK Penyelenggaraan Dj.I/385/2008. Peringkat akreditas program studi saat ini ialah B sesuai keputusan BAN-PT No. 8687/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021.¹

Adapun visi dan misi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam untuk kebahagiaan dan kesejahteraan ummat manusia.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran BKI dengan ilmu terkait sebagai proses menyiapkan konselor islam profesional.

¹ Dikutip dari laman resmi Fakultas Ushuluddin, Adab , dan Dakwah, diakses pada tanggal 20 Juli 2022 https://fuad-iainpalopo.ac.id/?page_id=117.

- b) Mengembangkan penelitian BKI untuk kepentingan akademik dan masyarakat.
- c) Meningkatkan peran serta dalam upaya untuk membantu menyelesaikan personal individu dan keluarga.
- d) Memperluas kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.²
- b. Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Tabel 4. 1
Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Nama	Jabatan
Dr. Masmuddin, M.Ag	Dekan FUAD
Dr. Efendi P., M.Sos.I	Dosen
Muhammad Ilyas, S.Ag., MA	Dosen
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I	Dosen
Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si	Dosen
Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I	Dosen
Nur Mawakhira Yusuf, S.pd., M.P.Si	Dosen
Saparuddin, S.Ag., M.Sos.I	Dosen

Sumber: Data dokumen program studi Bimbingan dan Konseling Islam

² Dikutip dari laman resmi Fakultas Ushuluddin, Adab , dan Dakwah, diakses pada tanggal 20 Juli 2022 https://fuad-iainpalopo.ac.id/?page_id=117.

c. Jumlah Mahasiswa

Tabel 4. 2
Jumlah Mahasiswa

No	P	L	Jumlah Mahasiswa	Tahun
1	68	14	83 Mahasiswa	2018
2	61	16	77 Mahasiswa	2019
3	50	7	57 Mahasiswa	2020
4	81	81	95 Mahasiswa	2021

Sumber: Data dokumen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019-2020. Penelitian ini menggunakan 57 responden dengan cara *simple random sampling*.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut tabel yang menggambarkan data jenis kelamin responden dari hasil kuesioner.

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	10	16
Perempuan	47	84
Jumlah	62	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan bahwa sebesar responden yang menjawab didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Sisanya dijawab oleh responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase .

b. Karakteristik responden berdasarkan angkatan

Berikut tabel yang menggambarkan data angkatan responden berdasarkan dari hasil kuesioner.

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Percentase
2019	26	45
2020	31	55
Jumlah	57	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner/angket, pengujian ini digunakan dengan menggunakan *Correlated Item Total Correlation*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4. 5
Hasil Validasi Variabel X *Self Efficacy*

Variabel	Item	R ^{Hitung}	R ^{Tabel}	Ket
<i>Self Efficacy (X)</i>	1	0,514	0,216	Valid
	2	0,589	0,216	Valid
	3	0,538	0,216	Valid
	4	0,590	0,216	Valid
	5	0,394	0,216	Valid
	6	0,582	0,216	Valid
	7	0,644	0,216	Valid
	8	0,471	0,216	Valid
	9	0,709	0,216	Valid
	10	0,655	0,216	Valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 22

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} dari semua variabel X *Self Efficacy* nilainya lebih tinggi dari nilai $r_{tabel} = 0,216$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner variabel X *Self Efficacy* memiliki kriteria valid.

Tabel 4. 6
Hasil Validasi Variabel Y Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel	Item	R ^{Hitung}	R ^{Tabel}	Ket
Berpikir Kritis (Y)	1	0,523	0,216	Valid
	2	0,537	0,216	Valid
	3	0,549	0,216	Valid
	4	0,550	0,216	Valid
	5	0,639	0,216	Valid
	6	0,581	0,216	Valid
	7	0,478	0,216	Valid
	8	0,662	0,216	Valid
	9	0,625	0,216	Valid
	10	0,573	0,216	Valid
	11	0,527	0,216	Valid
	12	0,588	0,216	Valid
	13	0,572	0,216	Valid
	14	0,523	0,216	Valid
	15	0,580	0,216	Valid
	16	0,455	0,216	Valid
	17	0,538	0,216	Valid
	18	0,437	0,216	Valid
	19	0,614	0,216	Valid
	20	0,505	0,216	Valid
	21	0,547	0,216	Valid
	22	0,508	0,216	Valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 22

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} dari semua variabel Y penelitian kemampuan berpikir kritis nilainya lebih tinggi dari nilai $r_{tabel} = 0,216$

sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner variabel Y kemampuan berpikir kritis juga memiliki kriteria yang valid.

2) Hasil uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$.³ Adapun hasil ujia realibilitas kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpa	Ket
1	Self Efficacy (X)	0,752	Reliabel
2	Berpikir Kritis (Y)	0,890	Reliabel

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 22

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu sebagai berikut:

³ Syofian Siregar, "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: PT bumi Aksara, 2014), 87.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.40297757
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.031
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan metode *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,200 di mana lebih besar (>) dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Adapun hasil uji linieritas dengan melihat *ANOVA Table* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis *	Between Groups	2235.147	13	171.934	3.776	.000
	Linearity	1897.158	1	1897.158	41.66	.000
	Deviation from Linearity	337.989	12	28.166	.619	.815
Within Groups		1957.906	43	45.533		
Total		4193.053	56			

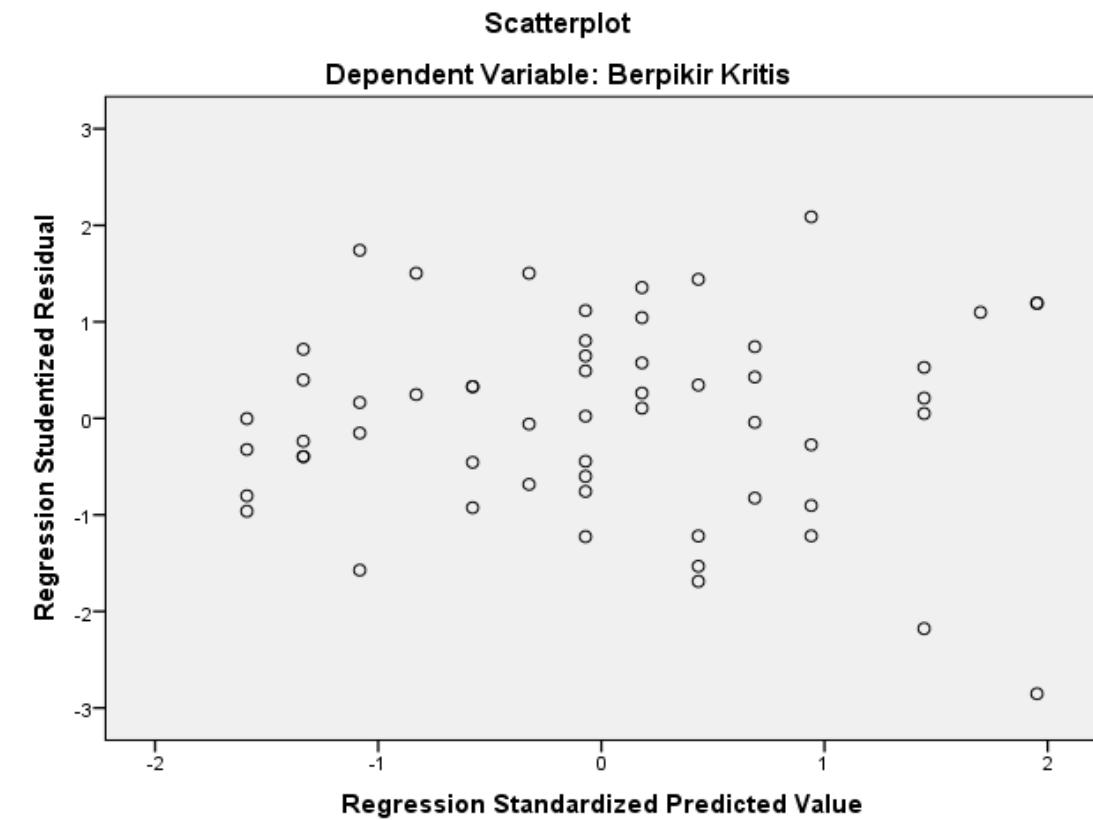
Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) dari output tersebut diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,815 lebih besar (>) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Self Efficacy* dengan variabel Berpikir kritis dinyatakan linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat gambar *Scatterplot* yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan hasil *output Scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola. Dan titik penyebarannya tersebar di atas dan di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel *Self Efficacy* (X) terhadap Berpikir Kritis (Y), maka perlu dilakukan analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	29.024	9.272		3.130	.003
Self Efficacy	1.472	.218	.673	6.742	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel tersebut maka hasil akan dikembangkan ke dalam model persamaan regresi.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,024 + 1,472$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hasil yakni:

- a = konstanta : 29,024 artinya jika nilai *Self Efficacy* sebelum dipengaruhi oleh variabel berpikir kritis adalah positif.
- Koefisien B = 1,472 menunjukkan bahwasanya apabila responden atas variabel *reability* atau bertambah 1 maka variabel berpikir kritis mengalami peningkatan sebesar 1,472.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Individual (Uji t-Statistik)

Setelah melakukan uji regresi sederhana selanjutnya melakukan uji hipotesis, di mana dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan individual uji t-Statistik untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. 11
Hasil Uji t-Statistik

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	29.024	9.272	3.130	.003
	Self Efficacy	1.472	.218		

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,742 dan untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,672, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* (X) berpengaruh positif terhadap variabel berpikir kritis (Y) dengan tingkat $0,003 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap berpikir kritis pada mahasiswa.

2) Koefisien Determinasi R^2

Setelah melakukan uji hipotesis dan hasilnya terdapat pengaruh maka selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan $R\ Square$ untuk memgetahui besaran pengaruh variabel X *Self Efficacy* terhadap variabel Y berpikir kritis.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Determinasi $R\ Square$

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.452	.442	6.46092

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Sumber : Output SPSS 22

Dari hasil uji koefisien determinasi ($R\ Square$) pada tabel tersebut maka jika dilihat dari *output model summar*, dapat diketahui nilai koefisien determinasi ($R\ Square$) sebesar 0,452. Besarnya angka koefisien determinasi ($R\ Square$) 0,452 atau sma dengan 45,2% . angka tersebut mengandung arti *Self Efficacy* berpengaruh terhadap berpikir kritis sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut error (e).

B. Pembahasan

Pada penelitian ini akan dijelaskan hasil yang di mana akan menjawab rumusan masalah yang ada. Maka dari itu, peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada responden dengan metode *random sampling* sehingga ditemukan responden sebanyak 57 sampel. Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari beberapa uji, dimulai dari Uji Asumsi Klasik yang di mana terdiri dari uji normlitas, uji linieritas, dan uji heterosdestisitas. Jabaran dari hasil uji-uji tersebut yaitu pertama uji normalitas didapatkan nilai signifikan 0,200 di mana lebih besar ($>$) dari signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas penelitian ini terdistribusi normal. Kemudian yang kedua uji linieritas menunjukkan bahwa nilai *Deviation From Linearity Sig.* adalah 0,815 lebih besar ($>$) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel *self efficacy* dengan variabel berpikir kritis. Kemudian yang terakhir uji heterosdastisitas dengan melihat gambar *Scatterplot* disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heterodastisitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang kemudian dilakukan uji t-statistik menunjukkan hasil tabel *coefficients* tersebut dapat diketahui bahwa besarnya nilai *t* hitung (6,742) $>$ nilai *t* tabel (1,672) yang berarti bahwa *self efficacy* (X) berpengaruh positif terhadap variabel berpikir kritis (Y) dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut diartikan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu

variabel yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Semakin tinggi nilai *self efficacy* maka semakin kuat pengaruhnya dari kemampuan berpikir kritis.

Adapun besaran pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 45,2%, artinya bahwa hipotesis awal yang menunjukkan bahwa besaran pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 30% ternyata tidak benar dan yang benar adalah 45,2%.

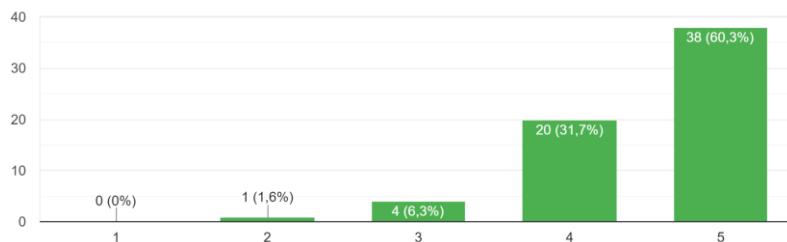
Hasil perolehan data tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa efikasi diri penting terhadap berpikir kritis mahasiswa. *Self efficacy* ini mendorong individu untuk terus semangat dan yakin dalam mencapai suatu keberhasilan. Sehingga, perlu adanya perhatian khusus terhadap mahasiswa agar bisa menerapkan *self efficacy* yang baik dalam menyelesaikan suatu pembelajaran.

Peneliti memberikan kuesioner untuk variabel *self-efficacy* melalui *google form* kepada mahasiswa BKI angkatan 2019-2020 dengan pernyataan-pernyataan berikut ini.

1. Indikator tingkat kesulitan

Pada indikator pertama ini terdapat dua pernyataan yang termasuk dalam tingkat kusulitan.

Saya selalu mulai mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu
63 jawaban



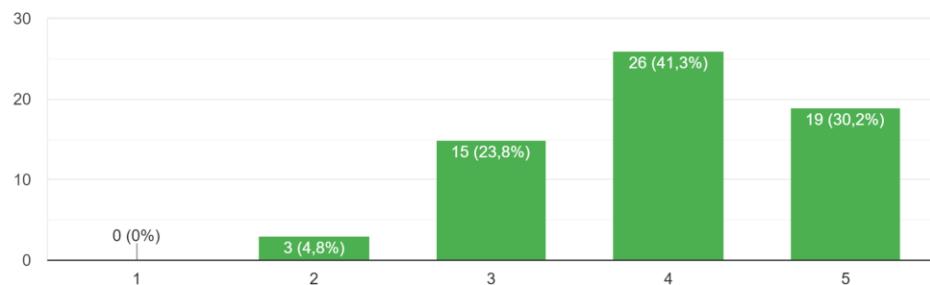
Salah satu pernyataan dari angket yang berupa “Saya selalu mulai mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu” menunjukkan hasil yang valid dengan total perolehan 92%, dimana 60,3% yang memilih sangat setuju dan 31,7% memilih setuju. Pernyataan ini membahas tentang sub indikator dari *self efficacy* yakni tingkat kesulitan (*Level*).



Selanjutnya, didukung oleh kuesioner yang berupa “Saya akan mengerjakan tugas yang sulit setelah mengerjakan tugas yang mudah” diperoleh hasil 93,6%, 47,6% memilih sangat setuju dan 46% memilih setuju. Dari kedua hasil kuesioner ini dapat diartikan bahwa mahasiswa BKI angkatan 2019-2020 dalam mengerjakan tugas akan mendahulukan yang lebih mudah sebelum mengerjakan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

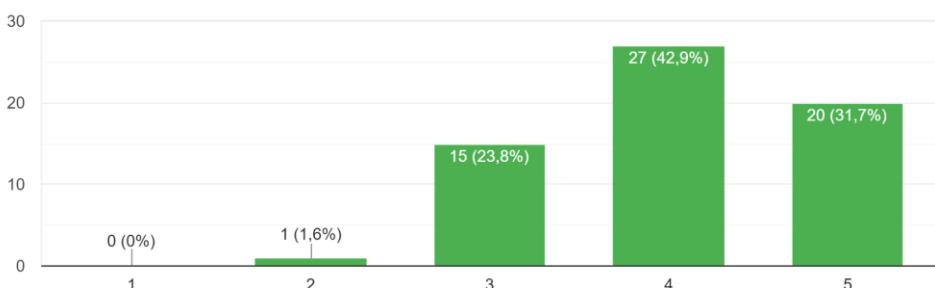
2. Indikator kekuatan

Saya bersemangat ketika dihadapkan dengan hal-hal yang baru
63 jawaban



Pada kuesioner ini yang berupa “Saya bersemangat ketika dihadapkan dengan hal-hal yang baru” menunjukkan hasil yang diperoleh 95,3%, dimana 23,8% yang memilih sangat setuju, 41,3% memilih setuju, dan 30,2% yang memilih ragu-ragu.

Saya yakin dengan setiap keputusan yang saya ambil.
63 jawaban

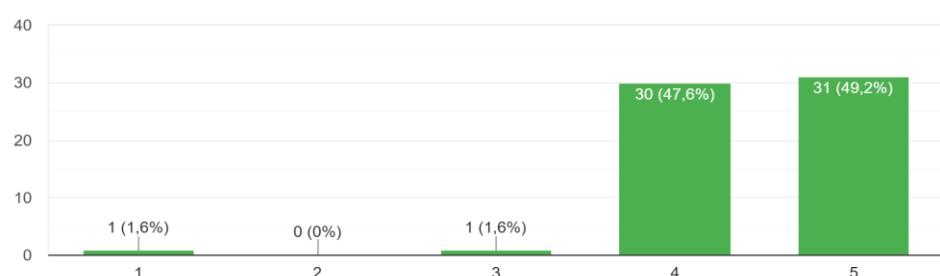


Selanjutnya, kuesioner lain yang berupa “Saya yakin dengan setiap keputusan yang saya ambil” diperoleh hasil 31,7% yang memilih sangat setuju, 42,9% memilih setuju, dan 23,8% memilih ragu-ragu, yang artinya 74,6% memilih setuju dari pernyataan tersebut. Dari kedua hasil kuesioner ini dapat

disimpulkan bahwa mahasiswa BKI angkatan 2019-2020 hanya sebagian yang termasuk dalam indikator kedua *Self efficacy* yakni kekuatan dikarenakan sisanya memilih ragu-ragu.

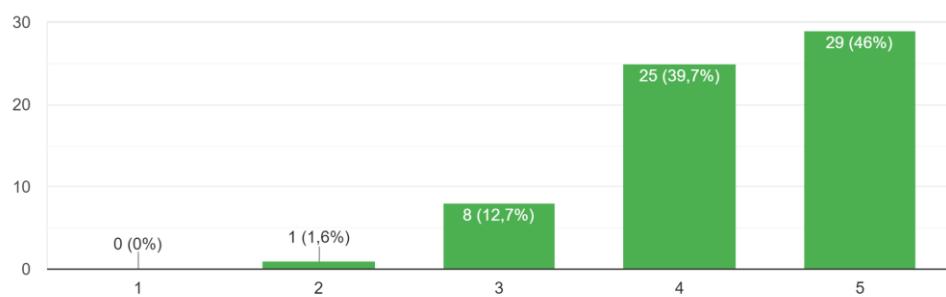
3. Indikator generalisasi

Saya senantiasa belajar dari pengalaman untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
63 jawaban



Pada kuesioner ini yang berupa “Saya senantiasa belajar dari pengalaman untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya” diperoleh hasil 47,6% memilih sangat setuju dan 49,2% memilih setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 96,8% dari mahasiswa BKI angkatan 2019-2020 akan menggunakan pengalaman hidup sebagai pembelajaran.

Saya selalu berusaha mencari jalan keluar ketika mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas.
63 jawaban



Pada kuesioner yang berupa “Saya selalu berusaha mencari jalan keluar ketika mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas” diperoleh hasil 46% memilih sangat setuju dan 39,7% memilih setuju. Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa 85,7% mahasiswa BKI akan menyelesaikan tugas untuk mencapai keberhasilannya meski mengalami kendala. Dengan demikian, dari indikator tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa BKI memiliki ciri efikasi diri.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan gambaran mengenai *self efficacy* mahasiswa BKI angkatan 2019-2020 yang dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa BKI memiliki *self efficacy* yang baik. Keberhasilan seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara menghadapi tugas-tugas tertentu. Jika individu memiliki *self efficacy* tinggi maka dapat disimpulkan bahwa individu tersebut memiliki keyakinan untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit.

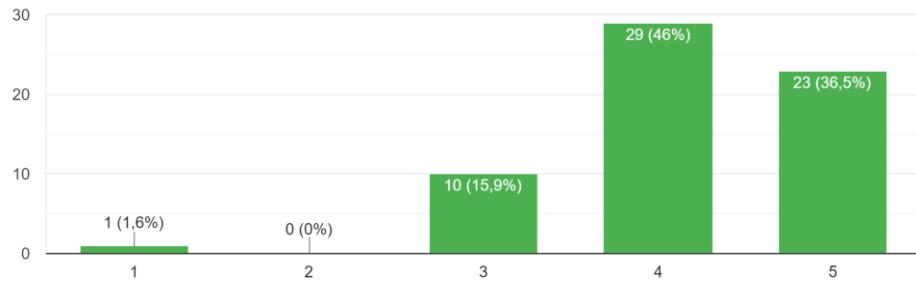
Sebaliknya jika individu cenderung tidak ingin berusaha dalam mengerjakan tugas karena tidak memiliki kepercayaan pada kemampuan yang dimilikinya sehingga menyebabkan *self efficacy* rendah. Namun hal ini bisa diatasi dengan adanya seseorang yang dapat mempengaruhi kehidupan kita seperti orang tua dan teman yang dapat memberikan dukungan berupa nasehat dan motivasi dalam mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* dalam mencapai suatu keberhasilan.

Peneliti juga membagikan kuesioner untuk variabel kemampuan berpikir kritis kepada mahasiswa BKI angkatan 2019-2020 dengan pernyataan-pernyataan ini.

1. Merumuskan pokok-pokok permasalahan

Saya selalu berusaha mencari jawaban yang tepat dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

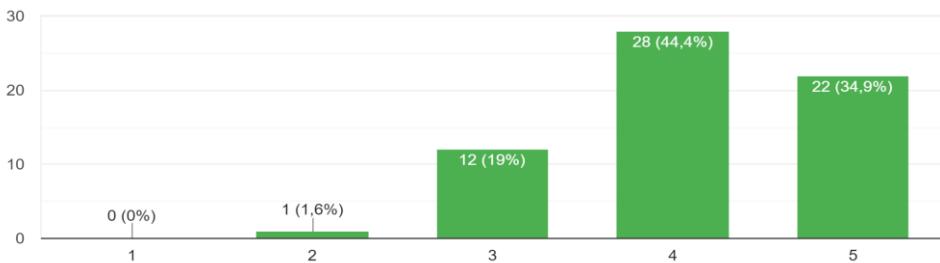
63 jawaban



Pernyataan pada kuesioner yang berupa “Saya selalu berusaha mencari jawaban yang tepat dalam mengerjakan tugas perkuliahan ” diperoleh hasil 36,5% memilih sangat setuju, 46% memilih setuju, dan 15,9% memilih ragu-ragu. Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 98,4% sebagian dari mahasiswa akan berusaha untuk mencari jawaban yang tepat.

Saya senantiasa mengoreksi kembali setiap pekerjaan yang telah saya kerjakan sebelum mengumpulkannya.

63 jawaban

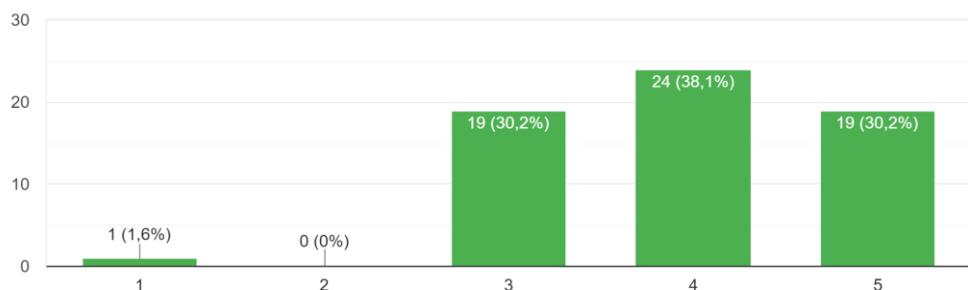


Selanjutnya, pada kuesioner yang berbunyi “*Saya senantiasa mengoreksi kembali setiap pekerjaan yang telah saya kerjakan sebelum mengumpulkannya*” diperoleh hasil 34,9% memilih sangat setuju, 44,4% memilih setuju, dan 19% memilih ragu-ragu. Sehingga dapat disimpulkan 98,3% yang mampu mengoreksi

jawabannya. Sehingga pada indikator kemampuan berpikir kritis yang pertama yakni mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, bahwa sebagian mahasiswa BKI angkatan 2019-2020 yang mampu dalam mencari dan mengoreksi jawaban dalam mengerjakan tugas sisanya ragu-ragu untuk mencari dan mengoreksi jawabannya.

2. Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan

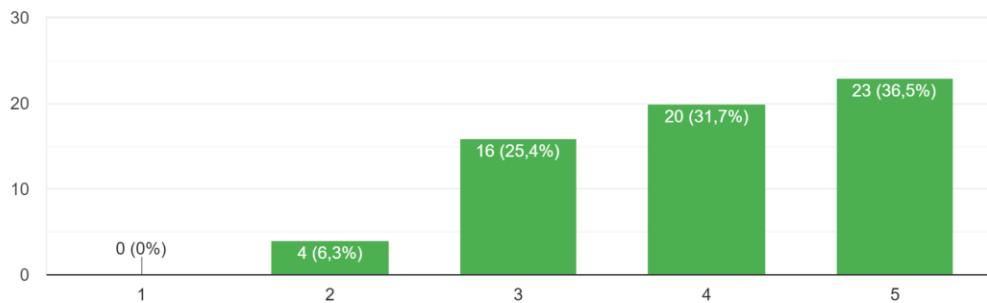
Saya senantiasa berusaha untuk mengecek kembali setiap informasi yang saya dapatkan.
63 jawaban



Selanjutnya indikator kedua, mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada kuesioner yang berupa “Saya senantiasa berusaha untuk mengecek kembali setiap informasi yang saya dapatkan” diperoleh hasil 30,2% memilih sangat setuju dan 38,1% memilih setuju. Sehingga dapat disimpulkan 68,3% mahasiswa mampu mengecek kembali informasi yang didapat.

Saya dapat membedakan antara fakta (kenyataan) dan opini (pendapat).

63 jawaban

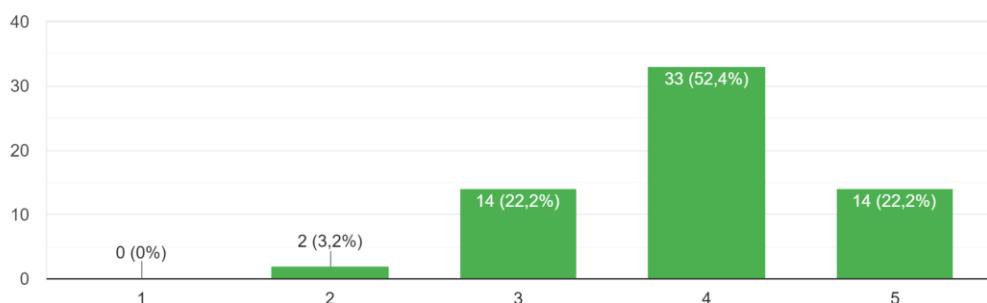


Selanjutnya, pada kuesioner yang berupa “Saya dapat membedakan antara fakta (kenyataan) atau opini (pendapat)” diperoleh hasil 36,5% memilih sangat setuju dan 31,7% memilih setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 68,2% mahasiswa BKI angkatan 2019-2020 yang mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

3. Mampu memilih argumenlogis, relevan, dan akurat

Saya selalu berusaha untuk menjelaskan setiap informasi atau jawaban dengan rinci.

63 jawaban

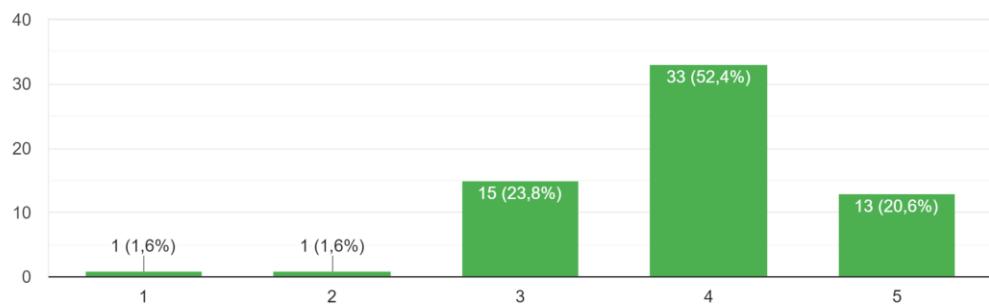


Selanjutnya indikator ketiga, mampu memilih argumenlogis, relevan, dan akurat pada kuesioner yang berupa “Saya selalu berusaha untuk menjelaskan setiap informasi atau dengan jawaban dengan rinci” total perolehan 96,8%,

dimana yang memilih sangat setuju sebanyak 22,2%, yang memilih setuju 52,4%, dan yang memilih ragu-ragu 22,2%.

Saya selalu berbicara dengan kalimat yang mudah dimengerti.

63 jawaban



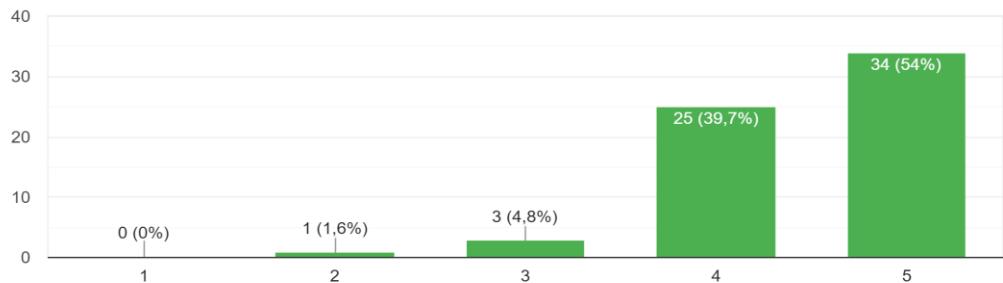
Selain itu, kuesioner yang berupa “Saya selalu berbicara dengan kalimat yang mudah dimengerti” diperoleh hasil 20,6% memilih sangat setuju, 52,4% memilih setuju, dan 23,8% memilih ragu-ragu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 96,8% mahasiswa BKI mampu berbicara dengan menggunakan argumen yang logis.

4. Mampu mengidentifikasi suatu tindakan berdasarkan sudut pandang yang berbeda

Pada indikator keempat, mampu mengidentifikasi suatu tindakan berdasarkan sudut pandang yang berbeda pada kuesioner yang berupa “Saya senantiasa menghargai perbedaan pendapat atau pandangan” diperoleh hasil 54% memilih sangat setuju, 39,7% memilih setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 93,7% mahasiswa BKI mampu menghargai pendapat yang diberikan.

Saya senantiasa menghargai perbedaan pendapat atau pandangan.

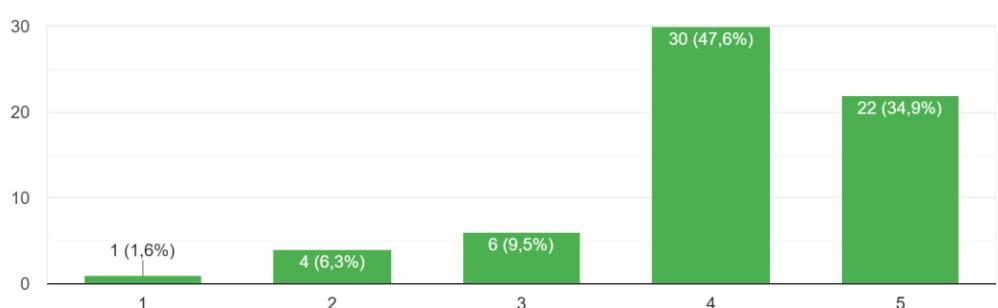
63 jawaban



Selain itu, pada kuesioner yang berupa “Ketika menghadapi suatu masalah, saya mencoba untuk membicarakannya kepada teman untuk mendapatkan solusi permasalahan yang sedang saya hadapi” total yang diperoleh 82,5%, dimana yang memilih sangat setuju 34,9% dan yang memilih setuju 47,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BKI ketika mengalami situasi yang sulit mampu untuk membicarakannya agar mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

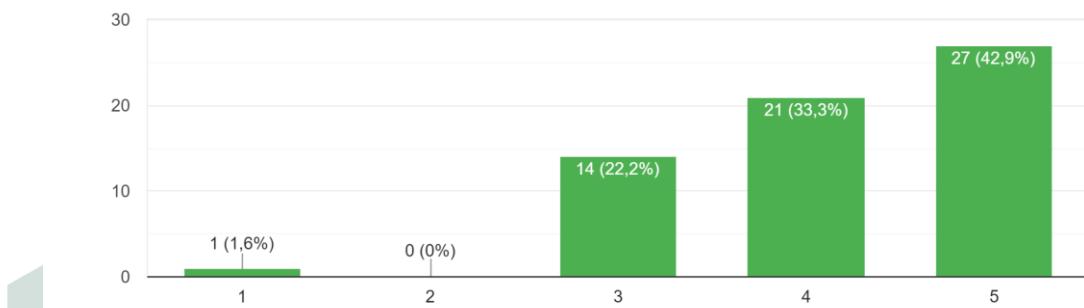
Ketika menghadapi suatu masalah, saya mencoba untuk membicarakannya kepada teman untuk mendapatkan solusi permasalahan yang sedang saya hadapi.

63 jawaban



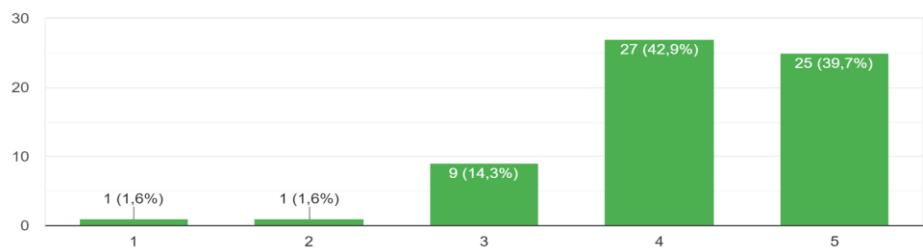
5. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan

Saya selalu memperhatikan konsekuensi dari setiap hal yang akan saya lakukan.
63 jawaban



Selanjutnya pada indikator kelima, mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan pada kuesioner yang berupa “Saya selalu memperhatikan konsekuensi dari setiap hal yang akan saya lakukan” diperoleh hasil 42,9% memilih sangat setuju, 33,3% memilih setuju, dan 22,2% yang memilih ragu-ragu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian dari 98,4% mahasiswa mampu memperhatikan konsekuensi yang didapatkan dalam mengambil keputusan dan sisanya yang masih ragu-ragu ketika mengambil keputusan.

Saya senantiasa berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu.
63 jawaban



Selain itu, pada kuesioner yang berupa “Saya senantiasa berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu” diperoleh hasil 39,7% memilih sangat setuju, 42,9% memilih setuju, dan 14,3% memilih ragu-ragu. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih mendahulukan berpikir sebelum mengerjakan sesuatu. sehingga hasil yang diinginkan dapat memuaskan.

Penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua macam, yaitu kuantitatif eksperimen dan kuantitatif non-eksperimen. Penelitian dengan kuantitatif eksperimen peneliti dapat melakukan kontrol terhadap variabel bebas menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Suatu perlakuan (*treatment*) dapat dijadikan faktor penyebab terjadinya suatu perubahan pada individu. Adapun penelitian yang menggunakan kuantitatif non-eksperimen, peneliti hanya memberikan satu kali kuesioner saja dan tidak ada pemberian *treatment* karena analisis yang digunakan bersifat inferensial yakni untuk melihat pengaruh setelah diberikannya kuesioner.⁴ Dalam pengolahan data, peneliti difasilitasi aplikasi SPSS untuk melakukan uji yang menggunakan analisis regresi sederhana dengan cara memasukkan data tabulasi dua kuesioner variabel X dan variabel Y secara tertentu. Dari pengujian tersebut akan terlihat ada atau tidaknya pengaruh dari satu kali pemberian angket.

Kuesioner yang telah responden isi melalui *google form* yang menggambarkan tentang kondisi mahasiswa dalam berpikir kritis. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang kurang dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan pembelajaran atau masalah yang dihadapi.

⁴ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Ed. 3, Cet. 1, Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), h. 15.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki yang memiliki *self efficacy* yang tinggi di BKI menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk tidak mudah menyerah dan selalu menganggap bahwa tugas yang sulit itu adalah sebuah tantangan untuk mencapai keberhasilan.

Dalam Islam, kemampuan untuk berpikir kritis sangat dianjurkan agar lebih teliti atau jeli dalam memberikan argumen atau pendapat terhadap suatu hal. Sebagaimana salah satu sifat wajib Nabi dan Rasul yakni *Fathonah* yang artinya cerdas. *Fathonah* ini wajib dimiliki Nabi dan Rasul karena harus mampu memberikan argumen, pendapat, serta komunikasi yang baik dalam berdakwah untuk mengajak umatnya ke jalan yang benar. Sehingga sifat *Fathonah* ini wajib diteladani oleh umat Muslim. Dengan memiliki kecerdasan, maka setiap individu mampu untuk berpikir kritis dalam proses belajar mengajar seperti mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

Kemampuan untuk berpikir kritis dalam melihat realita kehidupan sangat dibutuhkan agar tidak mudah ikut dalam arus globalisasi yang semakin menjauhkan manusia dari nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pendidikan berpikir kritis memiliki peran penting dalam membentuk pribadi dengan jiwa sosial yang tinggi. Individu yang memiliki pemikiran kritis tidak akan mudah tertipu karena setiap individu akan senantiasa mengedepankan akal untuk menyelidiki terlebih dahulu sampai pada titik kesimpulan.⁵ Setiap fenomena yang terjadi atau informasi yang disampaikan tidak selalu tampak secara literal saja, tetapi dibalik itu semua tersimpan makna yang memerlukan fungsi akal untuk mencernanya.

⁵ Mudjia Rahardjo, “Genta Pemikiran Islam dan Humaniora”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 8

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan uji statistik, maka dapat disimpulkan yaitu variabel *Self-efficacy* (X) berpengaruh positif terhadap variabel berpikir kritis (Y) dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ serta nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,452 atau sama dengan 45,2%. Angka tersebut mengandung arti *Self-efficacy* berpengaruh terhadap berpikir kritis sebesar 45,2% dan hasil uji *t*-statistik yaitu nilai *t* hitung (6,742) $>$ nilai *t* tabel (1,672) sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas topik permasalahan yang sama namun secara mendalam lebih mengulas terkait self-efficacy sehingga dapat lebih mengetahui mana mahasiswa yang memiliki self-efficacy yang tinggi dan rendah serta bagaimana dampaknya dalam kehidupannya sehari-hari. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk tidak hanya berfokus mencari tahu seberapa besar pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa saja, namun diharapkan mampu untuk memberikan layanan treatment untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sehingga memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu persoalan atau permasalahan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Bandung: Fokus Media, 2010.
- Adnan, Mohammad. "Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 1 No. (2015). <http://media.neliti.com>.
- Afifah, Siti Nur, and Anggun Badu Kusuma. "Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika." *Mathematic Education Journal* 4 (2021). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2642/1770>.
- Al-Qazwiiniy, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, and Sunan Ibnu Majah. *Kitab Al-Muqaddimah*. Juz 1, No. Beirut-Libanon: Darul Fikri, n.d.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. malang: UMM Press, 2014.
- Andriani, Andi Arie. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar." *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar* Vol. 4 (2016). <https://36.89.54.123/index.php/jpf/article/view/302>.
- Ansofino, Yolamelinda, and Arfilindo Hagi. *Buku Ajar Ekonometrika*. Ed. 1 Cet. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Arifah, Umi, Hardi Suyitno, and Nuriana Rachmani Dewi. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Brain Based Learning Berbantuan Powtoon," 2018. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29258>.
- Chandra, Iqbal Raka Aditya, and Purnamawati Tjhin. "Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis (Metakognitif) Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran." *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* Vol. 2, No (2019).
- dawiyatun. "Islam Dan Pendidikan Kritis Menata Ulang Islam Yang Memihak." Institut Agama Islam Negeri Madura. 2020. <http://ejournal.iainmadura.ac.id>.
- Data diperoleh dari Staf Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo, pada bulan Februari 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*." Gramedia Pusta, 2008.
- Fauzi, Muhammad Andi, and Muhammad Adhe Febriyanto. "Studi Literatur Terkait Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Dengan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Kependidikan Betara* 2 (2021). <https://ejournal.sdn195pinangmerah.com/index.php/jkb/article/view/68>.

- Ghufron, Muh. Nur, and Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Cet. II. jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2018.
- Hajar, Mira Siti, and Eva Dwi Minarti. "Pengaruh Self Confidence Siswa SMP Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis." *Jurnal Pendidikan Matematika* 2 (2019). <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/293/196>.
- Harlinda, Fatmawati, Mardiyana, and Triyanto. "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Masalah Matematika Berdasarkan Pola Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol. 2, No (2014). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- Laeli, Nur Kamala. "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Purwokerto Timur." IAIN Purwokerto, 2019. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6346/>.
- Lukiastuti, Fitri. "Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Penyuluhan Keluarga Berencana Di Kabupaten Temanggung Dengan Tujuan Kerja Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Majalah Ilmiah* Vol. 19 No (2019). <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/2957/2019>.
- Masyrukin. *Statistik Inferensial*. Kudus: Media Ilmu Press, 2004.
- Meiliyandre, Laila, Indah Wardani, and Tesya Noviayani. *Well-Being Pekerja Phsyschological Capital Dan Phsyschological Climate*. Nem, 2021.
- Muing, Ratna Dilla. "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa." *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021. <http://repository.iainpalopo/view/divisions/pro=5Fbki>.
- Nuraeni, Siti. "Hubungan Self-Efficacy Dengan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46401>.
- Nurazizah, Sinta, and Andi Nurjaman. "Analisis Hubungan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1 (2018). <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/579>.
- Paramita, Ratna Wijayanti Dianiar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ed. 3, Cet. Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.
- Pratiwi, Herwim Enggar, Hadi Suwono, and Herawati Susilo. "Pengaruh Model Pembelajaran Socio-Biological Case Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang." *Jurnal Pendidikan Biologi* 7 (2017). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpb/article/view/714>.

- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2016.
- Purnomo, Ratna, and Sri Lestari. "Pengaruh Kepribadian Self Efficacy Dan Ocus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* Vol. 17 No (2010).
- Rahardjo, Mudjia. *Genta Pemikiran Islam Dan Humaniora*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Ratna, Purwati, Horbi, and Arif Fatahillah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 7, No (2016). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/5471>.
- Rosy, Brillian, and Triesninda Pahlevi. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Memecahkan Masalah," 2015. <https://eprints.uny.ac.id/21704/1/17> Brillian Rosy.pdf.
- Rustina, Ratna. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 2 (2016). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/153>.
- Saputra, Hardika. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis." *IAI Agus Salim Metro Lampung*. 2020.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Satwika, Yohana Wuri, Hermien Laksmiwati, and Riza Noviana Khoirunnisa. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan* 3 (2018). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/1818>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shonhaji, Abdullah, and dk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*. Jilid 1, C. Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Subaidi, Agus. *Self Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Sigma. 1 N., 2016.
- Sugiyono. *Educational Research: Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

- Sunaryo, Wowo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suparni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi." *Jurnal Deveriat* Vol. 3 No. (2016). <https://media.neliti.com/media/publications/76684-ID-upaya-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kr.pdf>.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal Dan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Angket Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Instrumen
<i>Self Efficacy</i>	1. Tingkat kesulitan (<i>level</i>) 2. Kekuatan (<i>strength</i>) 3. Generalisasi (<i>generality</i>)	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9, 10
Berpikir Kritis	1. Mampu merumuskan pokok-pokok masalah 2. Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan 3. Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat 4. Mampu mengidentifikasi suatu tindakan berdasarkan sudut pandang yang berbeda 5. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 14 15, 16, 17, 18 19, 20, 21, 22



Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Siti Andi Nurmayasari
NIM : 18 0103 0007
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam)

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Isilah dengan memberikan tanda centang (✓) dalam kolom yang tersediaterkait pernyataan yang dianggap paling sesuai, yaitu:

SINGKATAN	KETERANGAN	NILAI
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya yakin dengan setiap keputusan yang diambil.		✓			

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Mahasiswa

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

NIM : _____

Kelas : _____

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya selalu mulai mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu.					
2.	Saya akan mengerjakan tugas yang sulit setelah mengerjakan tugas yang mudah.					
3.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, meskipun itu sulit.					
4.	Saya bersemangat ketika dihadapkan dengan hal-hal yang baru.					
5.	Saya merasa senang dapat mengerjakan setiap pekerjaan yang diberikan kepada saya, meskipun itu sulit.					
6.	Saya yakin dengan setiap keputusan yang saya ambil.					
7.	Saya senantiasa belajar dari pengalaman untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.					
8.	Saya selalu berusaha mencari jalan keluar ketika mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas.					
9.	Saya selalu yakin dan pantang menyerah untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.					
10.	Keyakinan terhadap kemampuan diri saya kian meningkat, ketika saya mampu melewati setiap hambatan.					

II. Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya senantiasa bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan.					
2.	Saya selalu memperhatikan setiap penjelasan dari dosen.					
3.	Saya selalu berdiskusi dengan teman kelompok untuk mendapatkan jawaban yang tepat.					
4.	Saya selalu berusaha mencari jawaban yang tepat dalam mengerjakan tugas perkuliahan.					
5.	Saya senantiasa mengoreksi kembali setiap pekerjaan yang telah saya kerjakan sebelum mengumpulkannya.					
6.	Saya dapat memahami dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan dalam kelas.					
7.	Saya dapat menjawab setiap pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tepat.					
8.	Saya senantiasa berusaha untuk mengecek kembali setiap informasi yang saya dapatkan.					
9.	Saya dapat membedakan antara fakta (kenyataan) dan opini (pendapat).					
10.	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan.					
11.	Saya selalu bertanya terkait hal-hal yang saya tidak ketahui.					
12.	Saya selalu berusaha untuk menyampaikan setiap pertanyaan dengan jelas.					
13.	Saya selalu berusaha untuk menjelaskan setiap informasi atau jawaban dengan rinci.					
14.	Saya selalu berbicara dengan kalimat yang mudah dimengerti.					
15.	Saya senantiasa mengutamakan sumber-sumber yang terpercaya untuk memperluas wawasan.					
16.	Saya dapat membedakan pendapat yang benar dan pendapat yang salah.					
17.	Saya senantiasa menghargai perbedaan pendapat atau pandangan.					

18.	Ketika menghadapi suatu masalah, saya mencoba untuk membicarakannya kepada teman untuk mendapatkan solusi permasalahan yang sedang saya hadapi.				
19.	Saya selalu berhati-hati dalam berucap untuk menjaga perasaan orang lain.				
20.	Saya senantiasa berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu.				
21.	Saya senantiasa berpikir terlebih dahulu sebelum berpendapat.				
22.	Saya selalu memperhatikan konsekuensi dari setiap hal yang akan saya lakukan.				

Palopo, 20 Juni 2022

Validator


Fajirul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil.
 NIP. 19920508 202012 1 010

Lampiran 3: Tabulasi Hasil Kuesioner

TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL X

RES	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
R	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	42
NAS	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	38
MIA	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44
AT	5	4	3	5	3	4	5	5	3	4	41
IY	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	40
W	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	45
AS	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	44
AMS	5	2	2	4	5	3	4	4	3	4	36
EY	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	39
DS	4	5	4	3	2	5	4	5	5	5	42
YAJ	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	43
FFA	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
IM	3	4	3	5	3	3	5	5	3	4	38
A	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
AAM	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	43
MW	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
MR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
IS	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	43
H	5	5	3	5	3	4	4	5	5	4	43
UF	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	44
DA	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	44
SIS	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	45
SAR	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	42

DSP	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
M	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	42
I	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	44
AAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
AWK	5	5	4	4	2	3	4	5	5	4	4	40
UC	4	4	3	3	3	4	5	5	4	5	5	40
DN	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	46
A	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	36
NMJ	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
K	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	48
SNH	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
SR	5	5	3	4	3	5	5	4	4	4	3	41
N	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	46
AP	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	42
K	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	45
AT	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
S	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	42
RNR	3	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	39
HS	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	41
A	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	3	38
MIH	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	45
MA	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	46
WMR	5	5	4	2	3	5	5	5	4	4	4	42
G	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	36
H	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43
MFI	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	46
RS	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	37

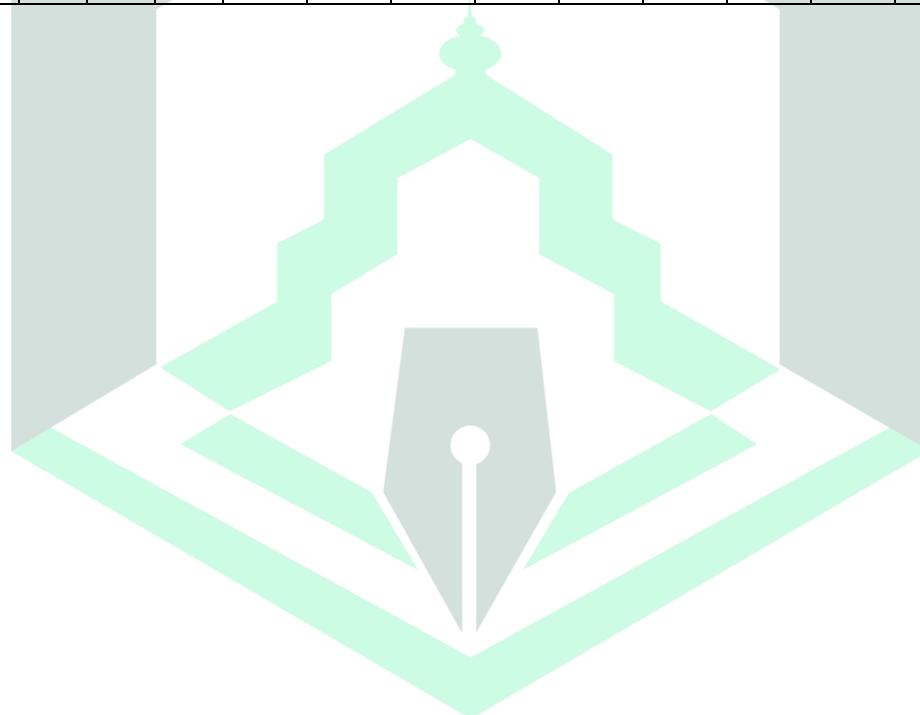
FS	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
MI	4	4	3	3	4	5	4	3	5	5	40
SA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
SI	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	37
SS	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
IWS	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
RA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37



TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL Y

RES	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	TOTAL
R	4	3	4	4	4	3	3	3	2	5	5	5	3	3	2	4	5	4	5	5	5	5	86
NAS	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	84
MIA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	84
AT	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	89
IY	3	3	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
W	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	95
AS	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	96
AMS	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	77
EY	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
DS	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	98
YAJ	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	96
FFA	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	101
IM	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	96
A	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	100
AAM	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	1	5	5	5	4	94
MW	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
MR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
IS	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	101
H	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	93
UF	3	4	2	4	3	3	3	5	3	5	4	4	5	5	3	2	4	4	3	4	5	5	83
DA	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	86

MFI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110	
RS	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	82
FS	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	80
MI	5	3	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	90
SA	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	5	5	3	3	3	3	86
SI	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	88
SS	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	81
IWS	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	86	
RA	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	81



Lampiran 4: Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.40297757
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.031
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

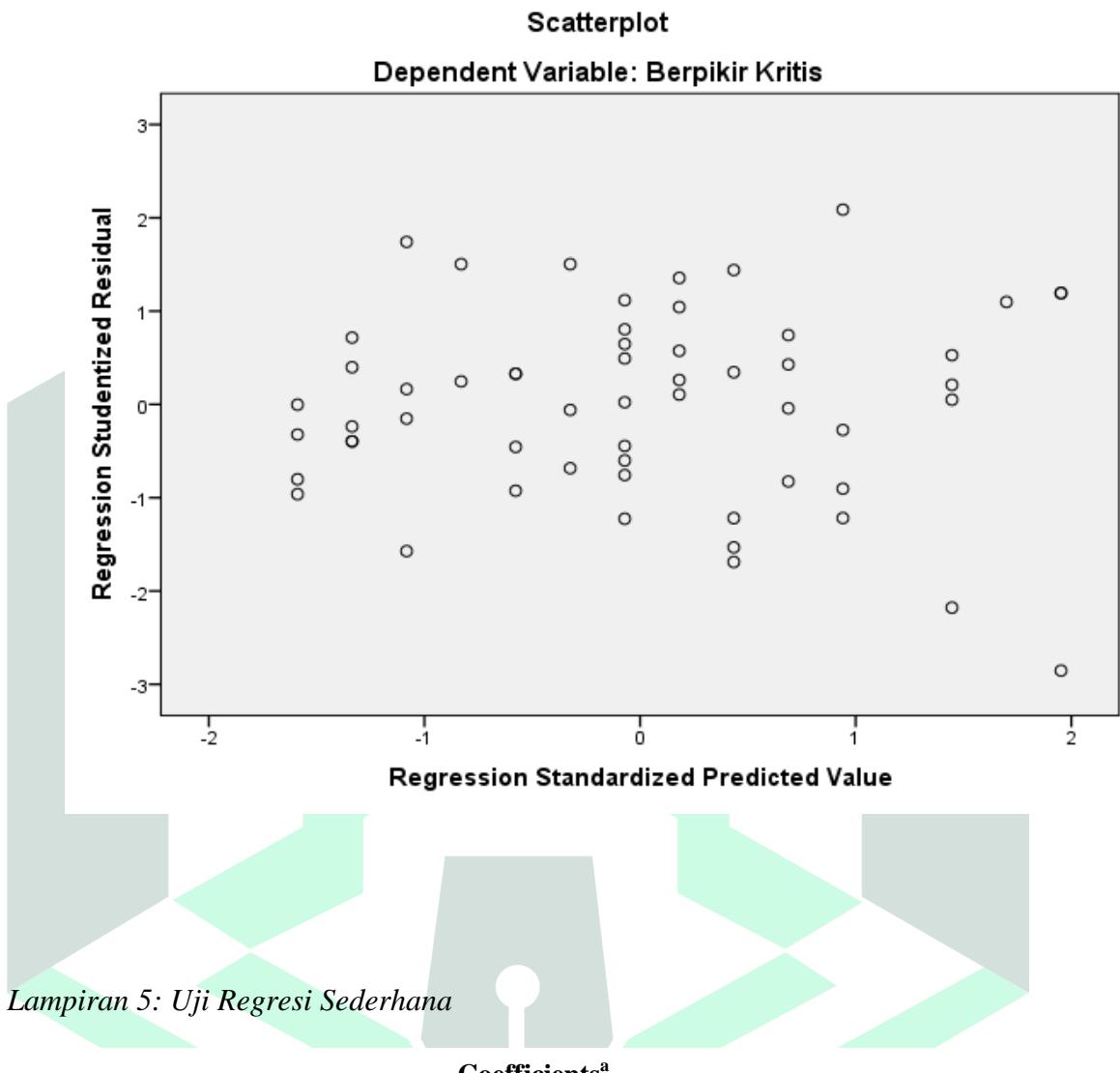
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis * Self Efficacy	Between Groups	(Combined) Linearity	2235.147	13	171.934	3.776	.000
			1897.158	1	1897.158	41.66	.000
	Deviation from Linearity		337.989	12	28.166	.619	.815
Within Groups			1957.906	43	45.533		
Total			4193.053	56			

3. Uji Heteroskedastisitas



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	29.024	9.272		3.130	.003
Self Efficacy	1.472	.218	.673	6.742	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Lampiran 6: Uji Koefisien Sederhana

Hasil Uji Determinasi R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.452	.442	6.46092

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variable: Berpikir Kritis



Lampiran 7: Riwayat hidup



RIWAYAT HIDUP

Siti Andi Nurmayasari, lahir pada tanggal 23 Maret 2000 di Kendari Sulawesi Tenggara. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama S. Bahir dan ibu Andi Siti Asminiadi.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 10 Mandonga Kendari pada tahun 2006 hingga tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 hingga tahun 2018, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis merupakan anggota Bidang Humas dan Advokasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan dan Konseling Islam periode tahun 2021-2022.

Contact person penulis: sitiandinurmaya@gmail.com